



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP
KECERDASAN
NATURALISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PEDULI KASIH DESA
LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**TATI SOLLIHA
NIM : 38.15.1.012**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP
KECERDASAN
NATURALISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PEDULI KASIH DESA
LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

**TATI SOLLIHA
NIM : 38.15.1.012**

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

**Dr. Masganti. Sit, M.Ag
NIP.196708211993032007**

Pembimbing II

**Sapri S. Ag, MA
NIP.197012311998031023**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa Medan, 11 April 2019
Lam : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
An.Tati Solliha. Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Tati Solliha
NIM : 38151012
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Sainifik Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Desa Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 11 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

Sapri, S.Ag. M.A

NIP.197012311998031023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Tati Solliha

NIM : 38151012

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Sainifik Terhadap Kecerdasan
Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Desa Laut
Dendang Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 11 April 2019

Penulis

Tati Solliha

NIM. 38.15.1.012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang di berikan-Nya sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi yang berjudul : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP KECERDASAN NATURALISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PEDULI KASIH DESA LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moral maupun material. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua. Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta atas doa cinta dan kasih sayang, motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat sekarang ini. Karena beliau lah skripsi ini dapat terselesaikan dan berkat cinta, kasih

sayang dan pengorbanannya adalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S1) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Aamiin.

2. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag.** selaku rector UIN Sumatera Utara.

3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Wakil Dekan dan para staf serta seluruh dosen yang telah berupaya meningkatkan situasi kondisi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

4. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan layanan maupun bimbingan dari mulai penulis duduk di bangku perkuliahan sampai menjelang penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

5. Ibu **Masganti Sitorus, M.Ag. dan ibu Nurlaili, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.

6. Ibu **Masganti Sitorus, M. Ag.** dan Bapak **Sapri S.Ag, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Ibu **Maisarah, M.Pd.** selaku motivasi atau motivator yang selalu memotivasi, mendukung dan do'anya kepada penulis. Semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian.

8. Ibu **Sri Wahyu Ningsih**, selaku Kepala RA Peduli Kasih Kecamatan Percut Sei Tuan beserta para Guru dan Staf karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penuli selama melakukan penelitian.

9. Untuk Abang saya dan kakak saya terima kasih atas dorongan moral dan material kepada penulis, yang tak bisa saya balas. Semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Aamiin.

10. Untuk sahabat-sahabat saya yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi semoga kita sukses bersama, tidak hanya di dunia namun juga di akhirat, Aamiin.

11. Buat teman-teman saya di jurusan PIAUD-3 stambuk 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

12. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasinya terutama satu kontrakan dengan penulis.

13. Sahabat grub bagian bangku kanan saya selama 3 tahun lebih yaitu, Suliani Bob, Julaini best, Viska Frecute, Putri Can, Nia Sweet, nurul Aini Good, yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Medan, 28 Maret 2019

Penulis

TATI SOLLIHA
NIM : 38.15.1.012

ABSTRAK



Nama : Tati Solliha
NIM : 38151012
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag
Pembimbing II : Sapri, S.Ag. M.A
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Sainifik Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Desa Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019

Kata-kata kunci: Kecerdasan Naturalistik, Model Pembelajaran Sainifik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang, 2) pengaruh metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang, 3) perbedaan pengaruh model pembelajaran saintifik dengan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang. Kec. Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 28 anak dan sampelnya adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 28 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampel jenuh/total sampel*. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik analisis data, menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan naturalistik anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 14,7142 menjadi 19,1428. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,0815 > 2,056$

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Masganti Sit, M.Ag

NIP.196708211993032007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. KERANGKA TEORI	10
1. MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK	10
1. Pengertian Model Pembelajaran Saintifik.....	10
2. Esensi Pembelajaran Saintifik.....	14
3. Kriteria Pembelajaran Saintifik.....	15
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik.....	16
2. KECERDASAN NATURALISTIK	28
1. Pengertian Kecerdasan	28
2. Pengertian Kecerdasan Naturalistik	31
3. Karakteristik Anak yang Memiliki Kecerdasan Naturalistik ..	36

4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini.....	39
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	41
6. Pengajaran untuk Kecerdasan Naturalistik	44
B. Kerangka Berfikir	45
C. Penelitian yang Relevan.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Defenisi Operasional.....	51
D. Desain Penelitian	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
1).Observasi	54
2).Dokumentasi.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
1) Uji Normalitas.....	58
2) Uji Homogenitas	59
3) Uji Hipotesis	60
G. Prosedur Penelitian.....	62
BAB 1V TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN	63
A. TemuanUmum	63
B. TemuanKhusus	69
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	76

D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. KESIMPULAN	83
B. SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pengajaran untuk Kecerdasan Naturalistik	44
---	----

Tabel 3.1 Sampel Anak untuk di Teliti	51
Tabel 3.2 Desain Eksperimen dan Kontrol	52
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kecerdasan Naturalistik	54
Tabel 4.1. Struktur Organisasi Lembaga Paud/ Ra Peduli Kasih	68
Tabel 4.2 Nilai hasil observasi anak dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran saintifik dikelas eksperimen	70
Tabel 4.3 Nilai hasil observasi kecerdasan naturalistik anak dengan metode penugasan dikelas kontrol	71
Tabel 4.4 Hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol	73
Tabel 4.5 Hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol	75
Tabel 4.6 Nilai rata-rata kecerdasan naturalistik anak baik pre test maupun post test	76
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Naturalistik	77
Tabel 4.8 Data Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Naturalistik Anak	78
Tabel 4.9 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	80
Tabel 4.10 Data Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Riset
------------	------------------

Lampiran 2	Surat Balasan Riset
Lampiran 3	RPPH (Rancangan Program Pembelajaran Harian)
Lampiran 4	Instrument Pengumpulan Data
Lampiran 5	Data Pre Test Dan Data Post Tes Kelas Eksperimen
Lampiran 6	Data Pre Test Dan Data Post Tes Kelas Kontrol
Lampiran 7	Perhitungan Rata-Rata, Varians Dan Standar Deviasi Untuk Data Pretes Dan Post Test
Lampiran 8	Perhitungan Uji Normalitas
Lampiran 9	Perhitungan Uji Homogenitas
Lampiran 10	Perhitungan Uji Hipotesis
Lampiran 11	Tabel Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal 0 Ke Z
Lampiran 12	Daftar Nilai Kritis Distribusi t
Lampiran 13	Daftar Nilai Kritis Uji Liliefors
Lampiran 14	Daftar Nilai F_{tabel}

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Data Pret Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
Gambar 4.2 Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.¹

Menurut Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Undang –undang ini mengamanahkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah di stimulasi. Priode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.²

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Jamaris mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat

¹ Khadijah, (2015), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 28-29

² UU. No.20 Tahun 2003 (SISDIKNAS), Bab 1 Pasal 1 Butir 14

kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.³

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif), begitupun dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak (sinapsis) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia 80% pada usia delapan tahun.⁴

Defdiknas mengemukakan: bahwa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Lindon mengemukakan bahwa dalam pandangan holistik, pada dasarnya anak sebagai individu yang utuh atau *whole child* yang dalam perkembangannya meliputi aspek: fisik, sosial, emosional, bahasa, kesadaran budaya, intelektual, dan kreatif yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Tiap-tiap aspek perkembangan tersebut memberikan kontribusi yang berharga bagi terbentuknya totalitas perkembangan anak dan memiliki keunikan tersendiri. Sejalan dengan

³ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h. 3

⁴Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, Surabaya: Kencana, h. 14

pendapat tersebut, Gordon & Browne mengemukakan, bahwa konsep “ *the whole child*” menggambarkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang terintegrasi, saling terkait dan saling mendukung. Untuk itu, penting bagi orang dewasa untuk memperlakukan anak sebagai individu yang seutuhnya.⁵

Menurut Howard Gardner setiap manusia mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, berpijak pada konsep definisi bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya, Howard Gardner mengembangkan seperangkat kriteria menentukan serangkaian kecakapan yang membangun kecerdasan difokuskan pada usaha penyelesaian masalah dan menciptakan produk kemudian menjadi kerangka dasar pemikiran tentang kecerdasan.⁶

Setelah Howard Gardner menemukan teori *Multiple Intelligences*, para ilmuan dan intelektual dunia ramai-ramai melakukan penelitian tentang otak dan manusia itu sendiri. Dan ketika Howard Gardner pertama kali menemukan teori *Multiple Intelligences*, jumlahnya belum sembilan kecerdasan sebagaimana yang ada sekarang. Jumlah yang ada sekarang adalah hasil dari penelitiannya atas diri jiwa manusia, dan sekali lagi, jumlah inipun sangat mungkin bertambah. Adapun sembilan kecerdasan tersebut adalah yaitu: (1). Kecerdasan logis matematis, (2). Kecerdasan bahasa, (3). Kecerdasan spasial –visual, (4). Kecerdasan musikal, (5). Kecerdasankinestetik,(6).Kecerdasan intrapersonal, (7). Kecerdasan interpersonal, (8). Kecerdasan naturalis, (9). Kecerdasan eksistensial.⁷

Berbagai macam kecerdasan dalam diri anak, salah satu dari kecerdasan tersebut sangat penting bagi anak untuk dikembangkan yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam merasakan dan mengenali lingkungan dan memperlakukannya secara proporsional. Kecerdasan ini adalah

⁵ Leli Halimah, (2016), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 2-3

⁶ Asef Umar Fakhruddin, (2018), *Sukses Menjadi Guru PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.74

⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru.....*, h. 74-75

keahlian mengenali dan mengategorikan spesies (folra dan fauna) dilingkungan sekitar. Kecerdasan ini dimiliki antara lain oleh para neurologi, antropolog, dan sosiolog.⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Peduli Kasih Laut Dendang peneliti menemukan masalah yang terjadi dalam membantu kecerdasan naturalistik anak. Hal ini dapat dilihat guru kurang mengoptimalkan kecerdasan naturalistik anak, guru yang kurang memahami pendekatan saintifik, sehingga praktiknya masih belum sesuai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait pemahaman guru mengenai model pembelajaran saintifik, guru masih belum memahami kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran saintifik. Kegiatan pembelajarannya juga masih berpusat pada guru, anak cenderung hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dimana anak kurang mengeksplorasi lingkungan alam sekitar, kegiatan pembelajaran yang hanya terfokus dengan kegiatan lembar kerja, kegiatan pembelajaran hanya di ruang saja, kegiatan pembelajaran yang takut membuat anak-anak kotor dan basah, pembelajaran yang dilaksanakan dominan terhadap kegiatan calistung, kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode penugasan serta kurang maksimalnya penggunaan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran.

Sehingga masih ada anak yang belum mampu menyebutkan jenis- jenis tanaman, jenis-jenis hewan, belum bisa menjaga lingkungan dan tanaman, memetik tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, disaat guru mengajak untuk kebersihan

⁸ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru.....*, h. 75

lingkungan sekolah sebagian anak masih ada yang main-main, anak cenderung kurang peduli dengan lingkungan sekitar, tidak menjaga kebersihan lingkungan hal ini terlihat dimana anak membuang sampah sembarangan, dan tidak peduli untuk memelihara tanaman.

Dengan adanya berbagai faktor yang menyebabkan masalah mengenai kurangnya perkembangan kecerdasan naturalistik anak pada usia 5-6 tahun maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran saintifik dari kurikulum 2013 dalam membantu perkembangan kecerdasan naturalistik anak.

Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik tidak diartikan belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dilakukan oleh suasana yang menyenangkan karena melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Pentingnya pendekatan saintifik pada anak usia dini dimana anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan cara dan menemukan pengetahuan baru dampak dari eksplorasi yang dilakukan.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui

pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.⁹

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Sainifik Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Peduli Kasih Desa Laut Dendang Kec.Percut Sei Tuan*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dianalisis identifikasi masalahnya meliputi:

1. Penerapan model pembelajaran saintifik dalam proses kegiatan pembelajaran belum maksimal.
2. Guru kurang optimal dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik sehingga masih rendahnya kecerdasan naturalistik anak.
3. Adanya sebagian anak yang masih kurang dalam menjaga lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarangan, tidak menyayangi binatang sekitar anak dan tidak memelihara tanaman sekitar anak.

C. Perumusan Masalah

⁹ Ridwan Abdullah Sani, (2014), *Pembelajaran Sintifik Untuk Implementasi Kurikulum* 2013, Jakarta: PT Bumi aksara, h. 50-51

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah model pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang?
2. Apakah metode penugasan berpengaruh terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran saintifik dengan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran saintifik dengan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik di RA Peduli Kasih Laut Dendang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan teori pendekatan saintifik khususnya dalam menembangkan kecerdasan naturalistik
- b) Dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti lainnya.
- c). Agar berkembangnya kecerdasan naturalistikanak melalui pendekatan saintifik

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

- a) Bagi sekolah RA Peduli Kasih Laut Dendang

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah terutama mengenai kegiatan pembelajaran saintifik di RA Peduli Kasih Laut Dendang

- b). Bagi Guru di Raudhatul Athfal (RA) Peduli Kasih Laut Dendang

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran saintifik agar tercapainya kecerdasan naturalistik anak di RA Peduli Kasih Laut Dendang.

- c). Bagi anak di RA Peduli Kasih Laut Dendang

Anak dapat belajar secara aktif dan bekerja sama dengan anak yang lain sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan rangsangan bagi anak untuk berpikir kreatif dan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas anak dalam mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dapat

meningkatkan pola pikir anak, pengetahuan anak dari pengalaman penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran saintifik. Serta memberikan manfaat bagi peneliti guna untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu khususnya pembelajaran saintifik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Saintifik

1. Pengertian Model Pembelajaran Saintifik

Model pembelajaran merupakan tindakan yang didalamnya termasuk metode dan pemanfaatan berbagai media berbagai media dan sumber belajar, model disusun untuk mencapai tujuan, artinya semua keputusan penyusunan model diarahkan atau tertumpu pada pencapaian tujuan.¹⁰ Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau di yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹¹

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membantu jejaring pada kegiatan pembelajaran disekolah.

¹⁰ Joni Dimiyati, (2016), *Pembelajaran Terpadu untuk Taman Kanak-Kanak/ Raudatul Athafal dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, h. 79

¹¹ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 133

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.¹²

Dalam firman Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian dia anugrahi manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam suroh An-Nahl ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nah:78l)

Isi kandungan dari suroh An-Nahl menceritakan bahwa Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang kalian ketahui, setelah dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara petunjuk dengan

¹² Rusman, (2015), *Pembelajaran Tematik Terbaru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 232

kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian kalian dapat memahaminya dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan, menjadikan penglihatan, yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, dan menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan didalam hidup ini, sehingga kalian dapat mengetahui jalan, lalu kalian menempuhnya untuk berusaha mencari rezeki dan barang-barang, agar kalian dapat memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. Demikian halnya dengan seluruh perlengkapan dan aspek kehidupan.¹³

Dengan harapan kalian dapat bersyukur kepadanya dengan menggunakan nikmat-nikmatnya dalam tujuannya yang untuk itu ia diciptakan, dapat beribadah kepadanya dan agar dengan setiap anggota tubuh kalian melaksanakan ketaatan kepadanya.¹⁴

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) merupakan suatu pendekatan yang semula digunakan oleh para ilmuan sains dalam menemukan berbagai fenomena alam berdasarkan hasil pengamatan mereka. Hal-hal yang belum diketahui dari fenomena tersebut selanjutnya dianggap sebagai suatu masalah yang harus diteliti (dilakukan penelitian) agar dapat terungkap. Untuk itu para ilmuan memikirkan desain atau rencana penelitian yang dilakukan untuk mengungkap masalah yang dihadapinya serta dugaan awal (hipotesis) mengenai hasil yang diperoleh bilamana penelitian telah selesai dilakukan. Selanjutnya disebut dengan metode ilmiah, yaitu

¹³ Ahmad Musthafa, (1986), *Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra, h. 211

¹⁴ Ahmad Musthafa, *Tafsir Al- Maraghi*, h. 211

suatu prosedur atau proses mental yang digunakan oleh para ilmuwan dalam mengembangkan ilmu.¹⁵

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Menurut Daryanto metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.¹⁶

Menurut Indrawati model pendekatan ini selanjutnya diadopsi dalam pembelajaran sains dengan istilah pendekatan keterampilan proses, yaitu merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan/ klasifikasi. Dengan kata lain, keterampilan ini dapat digunakan

¹⁵ Trianto Ibnu Badar at Taubany dan Hadi Suseno, (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana, h. 194-195

¹⁶ Musfiqon Dan Nurdyansyah, (2015), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, h.53

sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep/ prinsip/ teori. Konsep/ prinsip/ teori yang telah ditemukan atau dikembangkan ini akan memantapkan pemahaman tentang keterampilan proses tersebut.¹⁷

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Menurut Sudarwan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik pencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.¹⁸

Menurut Mc Collum Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik.¹⁹

- a. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*),
- b. Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*),
- c. Melakukan analisis (*Push for analysis*)
- d. Berkomunikasi (*Require communication*)

2. Esensi Pembelajaran Saintifik

1. Merujuk pada teknik investigasi atau suatu fenomena/gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi, dan memadukan pengetahuan sebelumnya.
2. Lebih menekankan penalaran induktif, yaitu memandang fenomena atau situasi secara spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

¹⁷ Trianto Ibnu Badar at Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan*.....h.195

¹⁸ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran*.....h. 38

¹⁹ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran*.....h. 38

3. Berbasis pada bukti- bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip- prinsip penalaran yang spesifik
4. Memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi eksperimen, mengolah informasi/data, menganalisis, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.²⁰

3. Kriteria Pembelajaran Saintifik

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respons siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang seramerta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

²⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik*..... h. 232-233

5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.

6. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menari sistem penyajiannya.²¹

4. Langkah- Langkah Pembelajaran Saintifik

1. Mengamati (*Observing*)

Observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi sebuah benda dapat di observasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. Benda-benda menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenal pengaruh lingkungan. Perilaku manusia juga dapat diobservasi untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respons, pendapat, dan karakteristik lainnya. Pengamatan dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif. Pengamatan kualitatif mengandalkan panca indera dan hasilnya dideskripsikan secara naratif. Sementara pengamatan kuantitatif untuk melihat karakteristik benda pada umumnya menggunakan alat ukur karena dideskripsikan menggunakan angka. Pengamatan kuantitatif untuk melihat perilaku manusia atau hewan dilakukan dengan menggunakan hitungan banyaknya kejadian.

²¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik*..... h. 233

Pengamatan yang dilakukan tidak terlepas dari keterampilan lain seperti melakukan pengelompokan dan membandingkan.²²

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.²³

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkungan objek yang akan diobservasi.

²² Ridwan Abdullah Sani, (2014), *Pembelajaran Sintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi aksara, h. 54

²³ Trianto Ibnu Badar at Taubany dan Hadi Suseno, (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana, h. 196

- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atau hasil observasi, seper menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan alat-alat tulis lainnya.

Contoh: Tema kegiatanku

Anak diajak mengamati media gambar, kemudian mereka diajak mengidentifikasi ciri-ciri rumah. Apakah termasuk rumah yang bersih, apa syarat-syarat rumah yang sehat dan seterusnya dan kegiatan apa yang dilakukan dengan kondisi rumah yang diamati.²⁴

2. Menanya (*Questioning*)

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan

²⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik*.....h. 235-236

merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Aktivitas belajar yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut melibatkan proses pengamatan yang dipandu dengan menggunakan pertanyaan. Siswa pada pendidikan dasar perlu dibimbing dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi dengan melatih mereka untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat konvergen. Proses ini dilakukan dalam diskusi kelompok kecil dengan menerapkan metode curah pendapat dalam mengumpulkan ide yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan.²⁵

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa dilatih keterampilannya dalam bertanya secara kritis dan kreatif. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dan merumuskan pertanyaan mereka sendiri.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.²⁶

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*....., h. 57

²⁶ Trianto Ibnu Badar at Taubany dan Hadi Suseno, (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana, h. 198

Contoh: Tema kegiatanku.

Dengan media gambar peserta didik diajak “tanya jawab” mengenai kegiatan apa saja yang harus dilakukan agar rumah dan lingkungannya menjadi bersih dan sehat, sekaligus membedakan rumah yang bersih dan tidak bersih (kegiatan eksplorasi).

3. Menalar (*Associating*)

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan atau pengetahuan.²⁷

Menalar atau mengasosiasi merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak.

²⁷ Trianto Ibnu Badar at Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan.....*h. 202

Pengalaman-pengalaman yang tersimpan dimemori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya.

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterampilan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengelolaan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis) data, fakta atau informasi. Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga mereka dapat menemukan hubungan antar variabel, atau dapat menjelaskan tentang data berdasarkan teori yang ada, menguji hipotesis yang telah diajukan, dan membuat kesimpulan beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Melatih mahasiswa mengidentifikasi pola dari sekelompok data yang telah diperoleh. Kemampuan menemukan pola, sangat dibutuhkan dalam mengelola informasi.
- b. Melatih siswa untuk menentukan data yang relevan dengan yang tidak relevan, dan data yang dapat diverifikasi dan yang tidak dapat diverifikasi.
- c. Melatih siswa membandingkan atau membedakan dua kelompok data atau dua grafik dari percobaan yang sejenis.

- d. Melatih siswa untuk mencari hubungan antara dua data yang saling terkait.
- e. Melatih siswa untuk melakukan interpretasi berdasarkan data yang telah diperoleh.
- f. Melatih siswa untuk dapat memberikan argumen yang utuh terhadap temuan atau data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang dikaji.
- g. Melatih siswa untuk menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, membuat generalisasi, dan menarik kesimpulan.
- h. Melatih siswa untuk dapat memberikan solusi atau menetapkan beberapa penyelesaian alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.²⁸

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi/ atau mengolah informasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- b. Pengolahan informasi dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*....., h. 66

Kompetensi yang dikembangkan dari proses mengasosiasi/ atau mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Berikut ini contoh menalar pada tahap pengolahan data, siswa dengan bimbingan guru mengolah informasi yang telah mereka dapatkan dari kegiatan sebelumnya (menggali informasi).

4. Mencoba (*Experimenting*)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Aplikasi dari kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktifitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa dan kelompok

pelajaran ilmu pengetahuan ilmu sosial. Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas yang telah dilakukan. Pada tahap persiapan pembelajaran guru bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar dengan melakukan hal-hal antara lain:²⁹

- a. Mengembangkan keingintahuan dan minat siswa dalam mempelajari topik kajian.
- b. Mengajukan pertanyaan atau membantu siswa mengembangkan pertanyaan yang relevan dengan topik dan harus diselesaikan dengan melaksanakan kegiatan penyelidikan atau percobaan.
- c. Mengarahkan pengembangan rencana penyelidikan atau percobaan oleh siswa.
- d. Mendeskripsikan atau membantu siswa memilih atau mencari peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penyelidikan/ percobaan.
- e. Menyatakan lamanya waktu dan hasil yang diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan penyelidikan/percobaan.

Contoh: Peserta didik diajak berdiri ditengah lapangan untuk mencoba dan mempraktikkan apakah bayang-bayang tubuh manusia bisa berjalan?, Pada pukul berapa bayang-bayang manusia menyatudengan tubuh manusia?

5. Mengomunikasikan (*Communicating*)

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*.....,h. 62

Kegiatan belajar mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun secara bersama-sama dalam kelompok dan/ atau secara individu, guru dapat memberikan klarifikasi agar peserta didik mengetahui dengan tepat apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki, kegiatan mengomunikasikan dapat diarahkan sebagai kegiatan konfirmasi (dalam standar proses).

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Kompetensi penting dalam membangun jaringan adalah keterampilan intrapersonal, keterampilan interpersonal dan keterampilan organisasional. Keterampilan intrapersonal, keterampilan interpersonal, dan keterampilan organisasional merupakan *softskill* yang sangat dibutuhkan untuk membangun jaringan agar dapat sukses dalam kehidupan. Seorang siswa yang memiliki *softskill* yang baik akan dapat menjalin kerja sama, mampu mengambil inisiatif, berani mengambil keputusan, dan gigih dalam belajar. Ciri- ciri orang yang sukses dalam belajar dan bekerja adalah memiliki inisiatif, integritas, fleksibel,

komitmen, mau belajar, semangat, antusias, kreatif, inovatif, mandiri, dapat diandalkan, mampu bekerja sama, memiliki kepemimpinan, dapat mengatasi tekanan, mampu beradaptasi mampu bernegosiasi atau berkomunikasi, tangguh, dan mampu mengatur waktu.³⁰

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.³¹

1. Mengamati

yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.

2. Menanya

yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatanmenanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.

3. Mengumpulkan data

yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*.....h. 71

³¹Sufairroh, (2016), Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13, *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No. 3

4. Mengasosiasi

yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (*sorting*), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan siswa dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

5. Mengomunikasikan,

yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

5. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi saintis untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan

pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.³²

Sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sementara itu, dalam kegiatan penutup peserta didik diarahkan untuk validasi temuan serta pengayaan materi yang telah dipelajari.³³

2. Kecerdasan Naturalistik

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan (*intelligence*) merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan suatu produk yang berharga dalam suatu dalamsuatu atau berbagai latar belakang budaya. Dalam pandangan Gardner, seseorang dikatakan cerdas, harus dinilai melalui serangkaian aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Garner bahwa setiap orang mempunyai kapasitas potensi kecerdasan yang berbeda. Potensi kecerdasan itu dapat dikenali sejak awal kehidupan, bahkan mungkin pada masa bayi. Pada saat itu, kekuatan dan kelemahan intelektual akan muncul paling mudah,

³² Musfiqon Dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran*h. 64-65

³³ Musfiqon Dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran*h. 65

jika individu diberi kesempatan untuk belajar mengenali pola-pola tertentu dan diuji pada kapasitas mereka.³⁴

Menurut Mosiman dan Mosiman mendefinisikan bahwa kecerdasan merupakan kapasitas untuk belajar, penalaran, pemahaman, dan bentuk-bentuk aktivitas mental yang serupa; kemampuan dalam mengangkat kebenaran, hubungan, fakta, makna, dan sebagainya. Pada umumnya, para ahli klinis setuju bahwa kecerdasan mencakup “kemampuan verbal, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Menurut Gardner setiap kecerdasan merupakan seperangkat kemampuan pada umumnya mengarah pada dua fokus utama, yaitu kemampuan untuk: penyelesaian masalah dan penciptaan suatu produk budaya yang berarti. Gardner mendefinisikan “kecerdasan” kedalam tiga komponen yaitu: 1) kemampuan menciptakan suatu produk yang efektif yang menawarkan layanan berharga dalam budaya seseorang; 2) suatu rangkaian keterampilan yang memungkinkan seorang individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya; dan 3) potensi untuk menemukan atau menciptakan suatu solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan baru. Sejalan dengan definisi tersebut, Fleetham mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan individu dalam melakukan berbagai hal yang memiliki nilai atau manfaat bagi orang lain. Hal itu merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam melakukan berbagai hal yang memiliki nilai atau manfaat bagi orang lain.³⁵

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar disekolah. Peserta didik dengan kecerdasan kurang atau dibawah normal sukar diharapkan mampu berprestasi tinggi. Namun demikian, tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses dalam belajar disekolah. Howard Gardner dengan teori Multiple Intelligence (MI) memberi kemungkinan kepada orang tua/ guru untuk dapat mengenali kecerdasan yang dimiliki masing-masing anak. Hasilnya, orang tua dan guru dapat menerapkan cara yang tepat dan efektif

³⁴Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum*h. 110

³⁵Ibid, Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum*h. 110-111

untuk mengoptimalkan kecerdasan anak di sekolah, kemudian bisa dilanjutkan dirumah.³⁶

Menurut penelitian pakar pendidikan saat ini IQ menentukan keberhasilan anak hanya sebesar 20%, sedangkan 80% ditentukan oleh faktor-faktor eksternal lain. Jadi sistem pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan belahan otak kanan (seni, musik, berpikir holistik, keterampilan berbahasa, kreativitas, imajinasi, dll). Tidaklah mencukupi malah bisa membuat anak stres. Teori multiple intelligensi menyebutkan bahwa kecerdasan tidak hanya berupa kemampuan untuk menyelesaikan tugas tugas disekolah yang lebih banyak kaitannya dengan kemampuan verbal logis, melainkan kecerdasan adalah kumpulan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami informasi, mengumpulkan fakta, dan menyampaikan pengetahuan yang didapatnya.³⁷

Kemudian dalam hadis dijelaskan tentang pentingnya kecerdasan dengan cara menuntut ilmu yaitu:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ
الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda: “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai

³⁶ Agung Triharso, (2013), *Permaiana Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: ANDI, h. 115

³⁷ Agung Triharso, *Permaiana Kreatif*.....h.116

ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka.”
(*H.R Baihaqi*).

Hadits tersebut mengajak kita untuk menjadi orang yang berilmu, atau orang yang mencari ilmu, atau pendengar ilmu atau pecinta ilmu. Itulah hakikat tujuan dari pendidikan, yakni memiliki ilmu yang dapat diajarkan atau menjadi pecinta ilmu, bukan tujuan lain, maksudnya jangan jadi selain dari yang empat tersebut. Selain dari yang empat tersebut meliputi pemalas, pembenci ilmu, perusak ilmu dan lain sebagainya. Terlebih jika tujuan pendidikan diorientasikan untuk memperoleh kekayaan duniawi. Banyak orang juga berpikir bahwa kekayaan, dan jabatan adalah sumber kebahagiaan, padahal justru tidak, karena sumber kebahagiaan ada di hati, dan kebahagiaan hati adalah ketenangan dalam berdzikir kepada Allah swt., ala *bidzikrillahi tathmainnul qulub'* (ingatlah hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang).³⁸

Dengan demikian, kebahagiaan menjadi tujuan dalam pendidikan, namun tujuan tersebut tidak hanya di dunia tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan ini kuncinya adalah ilmu.

Kecerdasan telah ada dan mengakar dalam saraf manusia, terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktivitas manusia. Lebih lanjut dijelaskannya, pada anak usia 0-3 tahun terjadi proses pertumbuhan sel-sel saraf serta pembentukan koneksi (hubungan antara sel-sel syaraf). Setelah berumur 4-5 tahun, pertumbuhan otak akan mencapai 80% pengaruh pada perkembangan neuron dalam SSP (sistem saraf pusat), akan meningkatkan daya fikir yang telah kompleks. Penyerapan informasi dari luar diri se makin banyak. Ketika anak berusia 6 tahun

³⁸Hasbiyallah, (2013), *Hadits Tarbawi & Hadits disekolah dan Madrasah*, Bandung.

lebih maka terjadi perluasan ruang gerak dan perluasan lingkungan memberikan informasi yang semakin banyak berubah-ubah.³⁹

2. Pengertian Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik yaitu keahlian mengenali dan mengategorikan spesies (flora dan fauna) di lingkungan sekitar, mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies. Strategi pembelajaran kecerdasan naturalis:⁴⁰

1. Jalan-jalan dialam terbuka, berdiskusilah mengenai apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar.
2. Melihat keluar jendela.
3. Tanaman sebagai dekorasi, gunakan tanaman sebagai metamorfora naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pelajaran.
4. Membawa hewan peliharaan kekelas, siswa diberi tugas mencatat perilaku hewan tersebut.
5. Ekostudi, ekologi yang diintegrasikan kedalam setiap bagian pengajaran disekolah, kesimpulan penting, bahwa agar anak memiliki sikap hormat pada alam sekitar.

³⁹ Syafaruddin dkk, (2011), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 139

⁴⁰ Nasriah dan Dedy Husriza syah, (2013), *Konsep Dasar PAUD*, Medan: Unimed Press, 2013 ,h. 121-122

Contohnya: saat anak belajar menghitung, ajaklah anak untuk menghitung spesies hewan yang terancam punah, tentu saja dengan memakai contoh gambar dengan penjelasan yang dapat dimengerti.

Menurut Ahli biologi seperti Charles Darwin dan E.O. Wilson dan ahli ornitologi seperti Jhon James Audubon dan Roger Tory Peterson berhasil mengidentifikasi dan membandingkan satu spesies dengan spesies lainnya. Orang yang memiliki tingkat kecerdasan naturalis yang tinggi amat sadar akan bagaimana membedakan tanaman, hewan, pegunungan, atau konfigurasi awan yang berbeda dalam ceruk ekologis mereka. Kapasitas kecerdasan ini tidak selalu berkaitan dengan faktor visual; mengenali nyanyian burung tertentu atau teriakan ikan paus memerlukan persepsi pendengaran.⁴¹

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan alam. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara. Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna, dilingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikannya. Komponen inti dari kecerdasan naturalistik adalah kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi, awan, gunung-gunung), keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. memelihara alam bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri seperti mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang, dan

⁴¹ Howard Gardner, (2013), *Multiple Intelligences*, Jakarta: Daras Books, h. 33

mampu mengetahui hubungan antara lingkungan dan alam merupakan suatu kecerdasan yang tinggi mengingat tidak semua orang dapat melakukannya.⁴²

Campbell, Campbell dan Dickinson menjelaskan bahwa tujuan materi program dalam kurikulum yang dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis antara lain yaitu sains permulaan, ilmu botani, gejala-gejala alam, atau hubungan antara benda-benda hidup dan tak hidup yang ada di alam sekitar.⁴³

Pengembangan karier yang sesuai bagi anak yang memiliki kecerdasan naturalistik dapat diarahkan untuk menjadi ilmuwan pertanian, ahli geologi, ahli biologi, astronaut, ahli perikanan dan kelautan, nakhoda kapal, pelaut, pemancing, petani, aktivis alam, pendaki gunung dan berbagai komponen karier semacamnya.⁴⁴

Secara implisit sebenarnya Islam sendiri telah menawarkan konsep pengoptimalan kecerdasan, yaitu melalui anjuran agar manusia memperhatikan realitas alam seperti langit dan bumi sebagaimana terkandung dalam tafsir QS. Ali Imran 3: 190-191):

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ .
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَهُ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَتْنَا عَذَابَ النَّارِ .

Artinya:

⁴² Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, (2013), *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Kencana, h. 21

⁴³ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, h. 126

⁴⁴ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran berbasis.....* h. 22

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. "(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran 3: 190-191)

Sesungguhnya dalam tatanan langit dan bumi serta keindahan perkiraan dan keajaiban ciptaannya, juga dalam silih bergantiannya siang dan malam secara teratur sepanjang tahun yang dapat kita rasakan langsung pengaruhnya pada tubuh kita dan cara berfikir kita karena pengaruh panas matahari, dinginnya malam, dan pengaruhnya yang ada pada dunia flora dan fauna, dan sebagainya, merupakan tanda dan bukti yang menunjukkan keesaan Allah, kesempurnaan pengetahuan, dan kekuasaannya.⁴⁵

Di mana realitas alam ini merupakan materi berfikir untuk mengembangkan kecerdasan. Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan manusia agar dijadikan sumber, alat, media, metode, tujuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang identik dengan tujuan kehidupan.

Isi Kandungan Al-Qur'an Surat Ali Imran: 190-191.

Ulul albab adalah orang-orang yang mau menggunakan pikirannya, mengambil faedah darinya, mengambil hidayah darinya, menggambarkan keagungan Allah, dan mau mengingat hikmah akal dan keutamaannya, disamping keagungan karunianya dalam segala sikap dan perbuatan mereka, sehingga mereka

⁴⁵ Ahmad Musthafa, (1986), *Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra, h. 289

bisa berdiri, duduk, berjalan, berbaring dan sebagainya. Bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak melalaikan Allah SWT. dalam sebagian besar waktunya mereka merasa tenang dengan mengingat Allah, dan tenggelam dalam kesibukan mengoreksi diri secara sadar bahwa Allah selalu mengawasi mereka. Mereka mau memikirkan tentang kejadian langit dan bumi beserta rahasia-rahasia dan manfaat-manfaat yang terkandung didalamnya yang menunjukkan pada ilmu yang sempurna, hikmah yang tinggi, dan kemampuan yang utuh.

Bahwa keberuntungan dan keselamatan hanya bisa dicapai melalui mengingat Allah dan memikirkan makhluk-makhlukNya dari segi yang menunjukkan adanya sang pencipta yang esa, yang maha mengetahui lagi maha kuasa. Sebagai konsekuensinya ia mempercayai para Rasul dan mempercayai bahwa kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka adalah untuk merinci hukum-hukum syariat, mengandung semua pendidikan yang sempurna dan akhlak-akhlak yang indah, disamping hal-hal yang diterapkan dalam tatanan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dan mempercayai bahwa perhitungan serta pembalasan terhadap amal-amal itu ada dua alternatif, yaitu masuk surga atau neraka.

Kesimpulannya, bahwa seorang mu'min yang mau menggunakan akal pikirannya, selalu menghadap kepada Allah dengan pujian doa dan ibtihal semacam ini, sesudah ia melihat bukti-bukti yang menunjukkan kepada keindahan hikmah. Iapun luas pengetahuannya tentang detail-detail alam semesta yang menghubungkan antara manusia dengan tuhanNya.⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*. h. 291

3. Karakteristik Anak yang Memiliki Kecerdasan Naturalistik

Adapun karakteristik kecerdasan naturalistik yang dimiliki oleh anak sebagai berikut yaitu:⁴⁷

1. Berbicara banyak tentang binatang tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam
2. Senang berdarmawisata kealam, kebun binatang, atau kemuseum.
3. Memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan sebagainya)
4. Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang.
5. Suka melihat kandang binatang burung atau akuarium.
6. Senang ketiga belajar ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.
7. Berbicara banyak tentang hak-hak binatang dan cara kerja planet bumi
8. Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang).
9. Suka membawa kesekolah binatang-binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman-teman lain.
10. Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang cara kerja alam, dan bahkan manusia.

⁴⁷ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran berbasis.....* h. 27-28

Karakteristik kecerdasan naturalistik yang dimiliki anak yaitu: ⁴⁸

1. Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem.
2. Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan mengidentifikasi penyebab gejala alam.
3. Keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun nonformal.
4. Keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar.
5. Termotivasi dalam melakukan riset untuk menghasilkan *natural product* sebagai pengganti obat-obatan dan bahan sintesis.
6. Menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan.

Kecerdasan Naturalis pada anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap, yaitu: ⁴⁹

- a. Kesenangan mereka terhadap tumbuhan, bunga-bunga, dan kecenderungan untuk merawat tanaman, tampak seolah-olah berbicara dengan tumbuhan.

⁴⁸ Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana publishing, 2015, h. 79.

⁴⁹ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*. h. 131

- b. Sikap mereka yang sayang terhadap hewan piaraan.
- c. Kemampuan mereka dalam mengenal dan menghafal nama-nama/ jenis binatang dan tumbuhan.
- d. Kesukaan anak melihat gambar binatang dan hewan, serta sering mengajukan pertanyaan tentangnya.
- e. Kepekaan terhadap bentuk, tekstur, dan ciri lain dari unsur alam.
- f. Kesenangan terhadap alam, menyukai kegiatan di alam terbuka.

Dengan demikian, cara menstimulasi kecerdasan naturalis tersebut agar tumbuh secara optimal yaitu melalui mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, termasuk mengamati alam seperti hujan.

4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik pada Anak Usia Dini

Kecerdasan natural memiliki tiga komponen utama, yaitu mengamati, menyelidiki, dan bereksperimen. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendorong perkembangan kemampuan pada ketiga komponen tersebut. Kebanyakan anak-anak memiliki rasa ingin tahu tentang dunia alam disekitarnya. Mereka membuat banyak pengamatan yang besar dan mengajukan pertanyaan yang mendalam. Mereka bertanya-tanya mengapa awan berwarna putih atau hitam, mengapa trotoar yang dilewatinya retak, mengapa semut membuat bukit, atau mengapa bunga dan daun berubah warna dan sebagainya. Tugas pendidik bukan

hanya untuk menjaga agar rasa ingin tahu anak berkembang, tetapi juga untuk mendorong anak-anak untuk sampai pada langkah berikutnya, yaitu menyelidiki.⁵⁰

Menurut Sujiono dan Sujiono mengemukakan bahwa adapun cara dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak yaitu:⁵¹

- a). Beri kesempatan pada anak didik untuk mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya.
- b). Ceritakan kondisi akhir sebagai keteladanan dan inspirasi bagi mereka, misalnya ahli-ahli binatang, para peneliti alam.
- c). Buatlah kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dimasukkan kedalam kecerdasan naturalis misalnya “*career day*” dimana para dokter hewan dan ahli binatang menceritakan tentang kecerdasan naturalisnya.
- d). Karyawisata kekebun binatang, pengalaman empiris praktis, misalnya mengamati alam dan makhluk hidup, buat rak pameran simulasi ekosistem, dan papan permainan.

Investigasi atau menyelidiki dapat berarti mengajukan pertanyaan yang lebih banyak atau membuat lebih banyak pengamatan pada suatu objek tertentu. Seperti mengapa semut membuat bukit-bukit baru. Pertanyaan itu, dapat mendorong anak untuk melakukan penyelidikan misalnya, dengan membaca buku terkait dengan kehidupan semut, meminta seorang ahli untuk menjelaskan atau bertanya kepada orang dewasa, atau bahkan mungkin melaju kelangkah berikutnya, yaitu melakukan eksperimen sederhana. Anak yang benar-benar menyelidiki akan didorong oleh rasa penasarannya sehingga mungkin akan merebahkan bukit semut tersebut untuk melihat apakah semut akan membangunnya kembali. Jadi penyelidikannya itu, dalam rangka untuk mencari jawaban atas rasa ingintahunya, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaannya. Mereka biasanya menerima jawaban, tetapi juga pertanyaan lain akan muncul kembali dalam pikiran mereka.⁵²

⁵⁰ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum*.....h. 124

⁵¹ Khadijah, *Media Pembelajaran*.....h. 126

⁵² Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum*.....h.125

Menurut Hoerr aktivitas yang mendorong perkembangan kecerdasan natural, diantaranya berkebun, merawat hewan peliharaan disekolah/kelas, berburu hewan di halaman, survey tanaman/hewan yang disukai dan yang tidak disukai, membandingkan diri dengan hal-hal yang ada di alam, kunjungan lapangan (jalan-jalan disepular lingkungan; kekebun binatang, kepusat pertanian atau tanaman, dan sebagainya).⁵³

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Motivasi, orang tua harus mampu memotivasi atau memberi semangat kepada anak agar mereka mau belajar. Tanpa hal tersebut anak akan menjadi pribadi mudah menyerah dan putus asa sehingga anak menjadi malas untuk belajar.
2. IQ (*Intelectual Quotient*), kemampuan seorang anak untuk belajar menggunakan kepintaran otak kiri dan kanannya dikenal dengan istilah IQ setiap anak mempunyai IQ yang berbeda tergantung dari latihan-latihan dan kemampuan otaknya untuk menyerap pelajaran yang masuk.

⁵³ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum*.....h.125

⁵⁴Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, h. 38-40

3. EQ (*Emotional Quotient*), selain mempunyai IQ maka juga mempunyai EQ, EQ adalah kemampuan seorang anak untuk menguasai dirinya dan dapat mengendalikan emosi sehingga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya.

4. Kecerdasan visual, kemampuan seorang anak untuk menuangkan apa yang telah dilihatnya serta kemampuan yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk kreativitas, misalnya menggambar dan mewarnai.

5. Faktor lingkungan, lingkungan yang positif baik dirumah maupun disekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian dan perilaku anak untuk membantu mereka mengembangkan kecerdasannya.

6. Kecerdasan berkomunikasi, melatih anak untuk berkomunikasi dengan baik dapat membuat anak belajar dan berani menuangkan pikiran serta gagasannya dalam bentuk kata-kata sehingga dapat melatih anak memiliki kepercayaan diri bila berbicara didepan umum. Orang tua dapat memberikan contoh dengan berbicara yang baik dan sopan kepada anak.

7. Membaca, memberikan anak buku-buku yang bermanfaat dapat menambah pengetahuan dan wawasannya dan juga melatih anak senang membaca. Dengan sering membacakan anak cerita-cerita kisah para nabi juga dapat mengasah kecerdasan otak kanannya dan meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak.

8. Kemampuan bersosialisasi, orang tua sebaiknya tidak melarang anak untuk bermain, sebab masa anak-anak adalah masa bermain. secara tidak langsung dengan bermain juga dapat meningkatkan perkembangan anak,

baik perkembangan motorik, sosial, moral serta kreativitas anak. Bergaul bersama teman-teman akan melatih kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang sehingga dapat mendukung keberhasilannya dimasa depan.

9. Kecerdasan perilaku, mengajarkan dan membiasakan anak untuk berperilaku yang baik dan sopan juga melatih anak untuk menghormati dan menghargai orang lain sehingga anak menjadi pribadi yang menyenangkan bagi orang-orang disekitarnya.

10. Makanan bergizi, gizi yang baik yang diberikan orang tua tentu akan membuat anak memiliki tubuh yang kuat, sehat dan perkembangan otak yang sempurna sehingga anak menjadi lebih cerdas.

Intelligensi adalah suatu kapasitas yang bersifat umum, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berasal dari dalam diri seseorang maupun berasal dari luar dirinya. Suatu pertanyaan mengenai apakah intelligensi merupakan suatu kemampuan genetik (keturunan) atau faktor lingkungan sampai saat ini masih dalam perdebatan. Kecenderungan hasil penelitian genetik menunjukkan bahwa faktor genetik (keturunan) maupun lingkungan memberi andil terhadap intelligensi yang ada dalam diri individu. Faktor genetik memberikan andil yang besar berkisar 50-80% terhadap keberadaan intelligensi seseorang Suharman.

Menurut Plomin dan Scimath mengemukakan bahwa dalam perspektif perkembangan pengaruh terbesar dari lingkungan terhadap intelligence terjadi ketika masa anak-anak, kemudian mengalami penurunan setelah bertambah dewasa sebaliknya makin bertambah dewasa usia anak, maka faktor genetik makin besar pengaruhnya terhadap intelligensi. Menurut Irwanto dari faktor bawaan hasil penelitian menunjukkan bahwa individu-individu yang berasal dari suatu keluarga atau bersanak saudara nilai dalam tes IQ mereka berkorelasi tinggi (0,50), bahkan diantara kembar berkorelasi sangat tinggi (0,90), sebaliknya diantara individu yang tidak bersanak

saudara korelasinya rendah sekali (0,20). Bukti adanya pengaruh bawaan adalah hasil-hasil penelitian terhadap anak-anak yang diadopsi.⁵⁵

Irwanto menyatakan penelitian menunjukkan bahwa inteligensi bisa berkurang karena tidak adanya rangsangan tertentu dalam awal-awal kehidupan individu. Skeels dan Skodak dalam suatu studi longitudinal menemukan bahwa anak-anak yang dididik dalam lingkungan yang kaku, kurang perhatian, dan kurang dorongan, menunjukkan peningkatan skor yang cukup berarti pada tes kecerdasan. Selain itu seseorang yang hidup bersama dalam keluarga, memiliki korelasi kecerdasan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang dirawat secara terpisah.⁵⁶

6. Pengajaran Untuk Kecerdasan Naturalistik⁵⁷

Tabel 2.1. Pengajaran untuk Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan Naturalistik	Contoh Perilaku yang Relevan	Kegiatan Mengajar	Bahan Ajar	Strategi Pengajaran
Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan belajar melalui wawasan dan pembangkitan pola (alam dan lingkungan)	-Membedakan antara spesies yang serupa. -Mengelompokkan bentuk-bentuk alami. -Penerapan praktis pengetahuan seseorang tentang alam (misalnya berkebun, pengamatan burung).	- Memindahkan lingkungan belajar keluar kelas -Studi alam, kesadaran ekologis, kepedulian	Kaca pembesar, persediaan alat gambar, buku petunjuk. -Tanaman binatang, peralatan naturalis (misalnya	-Lewat alam kenali pola dan persamaan, hubungkan dengan pengalaman sebelumnya. . - Menghubungkan

⁵⁵ Wayan Candra dkk, (2018), *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta: ANDI, h. 205

⁵⁶ Wayan Candra dkk, *Psikologi Landasan.....*h. 206

⁵⁷ Diane Ronis, *Pengajaran Matematika Sesuai Cara Kerja Otak*, (Jakarta: Corwin press, 2009), h. 49-52

		kepada binatang. ⁵⁸	teropomg), alat-alat berkebun.	dengan makhluk hidup dan fenomena alam.
--	--	--------------------------------	--------------------------------	---

Menurut Amstrong strategi mengajar kecerdasan naturalis, jika sebuah kelas dimana gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan siswa dominan naturalis disarankan melakukan dua hal. Pertama proses pembelajaran perlu lebih dilakukan diluar kelas yang diatur secara alami, kedua dunia alam perlu dibawa lebih banyak ke dalam kelas dan area lainnya didalam gedung sekolah sehingga siswa yang cenderung naturalis dapat memiliki akses yang lebih besar. Saran amstrong sejalan dengan esensi pendekatan kecerdasan naturalis dalam proses belajar, dimana cakupan hubungan antara manusia flora dan fauna sebagai ekosistem natural terbangun melalui hubungan timbal balik antara tumbuhan, hewan dan lingkungan, dimana manusia tidak hanya menyenangi alam untuk dinikmati keindahannya, tetapi juga kepedulian untuk melestarikan alam.⁵⁹

B. Kerangka Fikir

Setiap anak terlahir membawa potensi yang siap akan dikembangkan dilingkungan sekitar anak. Teori kecerdasan jamak yang dikemukakan oleh gardner, ia mendefinisikan bahwa setiap anak memiliki beberapa dimensi kecerdasan yang dapat berkembang secara alami (sejak lahir), dan berkembang sesuai dengan lingkungan atau rangsangan yang ia dapatkan. Salah satunya adalah kecerdasan naturalistik.

Kecerdasan naturalistik adalah dimana anak berinteraksi baik dengan alam atau lingkungan sekitarnya. Anak dengan kecerdasan naturalistik dapat mengenal,

⁵⁸ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 130

⁵⁹ Alamsyah Said dan Andi Budiman Jaya, (2015), *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Kencana, h. 298-299

mengelompokkan, dan memelihara hewan dan tumbuhan serta memahami lingkungan disekitarnya dengan menjaga dan melindungi lingkungan tersebut.

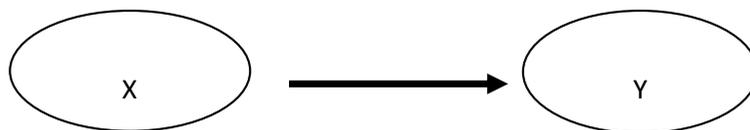
Sebagai guru atau pendidik sangat penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak. Dengan berbagai cara dan pemberian rangsangan yang tepat kepada anak.

Pendekatan saintifik adalah suatu pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu perkembangan anak dengan kegiatan yang menyenangkan dengan mengajak anak langsung dalam kegiatan pembelajaran dimana anak mencoba dan menemukan sendiri pengetahuannya. Kegiatan ini memiliki beberapa kegiatan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi menalar, dan mengomunikasikan, serta dalam pendekatan ini keterampilan proses sangat diperlukan bagaimana anak menemukan dan mencoba bukan hasil semata. Selama kegiatan berlangsung sikap dan keterampilan juga dapat berkembang, karena selama proses berlangsung, anak akan melatih keterampilannya untuk menyelesaikan masalah, serta melatih sikap yang baik dan bertanggung jawab, kerjasama, jujur, disiplin serta kreatif.

Implementasi kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan kecerdasan naturalistik anak yaitu dimana anak-anak diajak secara langsung selama proses kegiatan berlangsung dengan menggunakan kegiatan 5M. Dengan kegiatan tersebut anak akan menemukan pengetahuannya sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang dimaksud yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilingkungan luar atau berada diluar. Berupa mengamati binatang maupun tumbuhan yang hidup dilingkungan sekitar seperti kegiatan mengamati tumbuhan, baik struktur pohon, jenis-jenis, melihat binatang kecil seperti semut, burung yang

sedang terbang, serta sesuatu yang dapat dijadikan bahan ajar yang berasal dari lingkungan tersebut seperti melihat masalah, berupa tumpukan sampah atau sampah yang berserakan atau yang tersumbat diselokan, dengan hal tersebut guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan saintifik maka akan terjawab mengapa demikian dan apa dampak yang didapat jika membuang sampah sembarangan, sehingga dengan kegiatan tersebut anak dapat pengetahuan baruan anak mengerti akan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.



Keterangan:

X : Kegiatan Menggunakan Model pembelajaran saintifik

Y : Kecerdasan Naturalistik

C. Penelitian yang Relevan

1. Tri Noviana dkk, (2018), Peningkatan Kecerdasan Naturalis Dengan Pembelajaran Outdoor Di Kelompok B Tk Rumah Pelangi Colomadu, dapat disimpulkan bahwa Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini memiliki kesimpulan bahwa penerapan pada pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditandai oleh

peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I kecerdasan naturalis anak mengalami

peningkatan sebanyak 8 anak dari 15 anak atau 53,3% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan selanjutnya karena belum tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan dalam siklus II, kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan sebanyak 13 anak dari 15 anak atau sebesar 86,7% berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.⁶⁰

2. Putu Esy Suastiningsih, (2017) Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan saintifik Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak dapat disimpulkan bahwa Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada anak kelompok B1 TK Negeri Pembina Denpasar yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berbantuan media loto memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Melalui pendekatan saintifik berbantuan media loto skor pada anak memiliki kecendrungan lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kelebihan pendekatan saintifik berbantuan media loto dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.⁶¹
3. Mastiah, (2016), penerapan pendidikan saintifik pada pendidikan anak usi dini (PAUD) dikabupaten melawi, Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil

⁶⁰ Tri Noviana dkk, (2018), *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Dengan Pembelajaran Outdoor Di Kelompok B Tk Rumah Pelangi Colomadu*,

⁶¹ Putu Esy Suastiningsih, (2017) *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan saintifik Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak*

penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Berdasarkan data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar; 2) Terdapat perbedaan hasil belajar mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini setelah penerapan pendekatan saintifik.⁶²

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis kerja yang ditetapkan dalam penelitian adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak pada usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang.

Ho: Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak pada usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang.

⁶² Mastiah, (2016), *Penerapan Pendidikan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikabupaten Melawi*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athafal (RA) Peduli Kasih yang beralamat di JL. Tegal Sari Dsn IV Gg. Anggrek di Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Kota Medan, nomor telepon 085270661453, Kode pos 20371. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Bulan Maret Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak usia dini kelompok B (5-6 Tahun) di Raudhatul Athafal (RA) Peduli Kasih yang berjumlah 28 anak. Penarikan sampel

pada penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁶³ Dalam satu kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam satu kelas yang sudah dibagi dua yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Anak untuk di Teliti

No.	Kelas	Jumlah Anak
1	Kelas Eskperimen	14
2	Kelas Kontrol	14
Jumlah		28

C. Defenisi Operasional

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel Terikat (Kecerdasan Naturalistik) dan variabel Bebas (Pendekatan Saintifik). Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diuraikan defenisi operasional setiap variabel, yaitu:

1. Kecerdasan Naturalistik

⁶³ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 80-85

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam merasakan dan mengenali lingkungan dan memperlakukannya secara proporsional. Kecerdasan ini adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies (folra dan fauna) dilingkungan sekitar.

2. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dan jenis yang digunakan adalah Post-Test Kontrol Grup Desain (*Non Equivalent Control Group Design*), Quasi Eksperimental Desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random,⁶⁴ yang diteliti dalam 1 kelas yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelompok eksperimen yang akan menggunakan model pembelajaran saintifik dan kelompok kontrol dengan metode penugasan.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen dan Kontrol

⁶⁴ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 77-79

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

Keterangan:

O₁: Observasi awal menggunakan model pembelajaran saintifik

O₂: Observasi setelah melakukan kegiatan model pembelajaran saintifik

X: Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran saintifik

O₃: Observasi awal kelas kontrol dengan metode penugasan

O₄: Observasi setelah melakukan dengan metode penugasan

E. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Observasi terstruktur menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati.⁶⁵ Pengembangan instrumen dilakukan melalui kisi-kisi kecerdasan naturalistik anak. Penataan dilakukan dengan menggunakan nama observer. Tugas observer memberi tanda checklist pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat. Dari observasi yang dilakukan maka diperoleh data tentang kecerdasan naturalistik anak

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, (1996), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, h. 130

pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada anak.

Observasi terstruktur adalah observasi yang diarahkan pada pemusatan perhatian pada tingkah laku tertentu sehingga dapat disusun pedoman tingkah laku apa saja yang harus diamati.⁶⁶

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengabsahkan data agar semuanya terlihat jelas bahwa masalah benar terjadi dan harus diselesaikan melalui solusi yang sudah dipilih yaitu dengan menggunakan kegiatan pembelajaran saintifik. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen.

Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi dan rubrik penilaian pada anak usia dini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Deskriptor	Penilaian
-----------------	------------------	-------------------	------------------

⁶⁶ Sukandarrumidi, (2012), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, h.71

			Ya	Tidak
Kecerdasan Naturalistik	Senang ketiga belajar tumbuh-tumbuhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengetahui nama tumbuhan. 2. Anak dapat mengetahui cara menanam tanaman 3. Anak mampu merawat tanaman, misalnya tidak memetik sembarangan daun, bunganya merawatnya baik seperti menyiram dan memberi pupuk. 4. Anak mengetahui ciri-ciri bunga sehat dan tidak sehat. 5. Anak mampu menanam bunga dengan baik. 		
	Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidak seimbangan ekosistem.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membuang sampah pada tempatnya. 2. Anak mampu mengajak temannya untuk membuang sampah pada tempatnya. 3. Anak memahami bahwa kebersihan lingkungan itu sangat penting seperti melihat sampah dengan mengambil dan membuangnya ketempat sampah. 4. Anak mengetahui macam-macam alat kebersihan. 5. Anak bisa membedakan ruangan yang bersih dengan ruangan yang kotor. 		
	Menunjukkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak suka hewan peliharaan dengan mendekati hewan peliharaan 		

	kesenangan terhadap dunia hewan	<p>2. Anak suka memegang, mengelus dan bermain dengan hewan peliharaan .</p> <p>3. Anak mampu menceritakan mengenai hewan peliharaan.</p> <p>4. Anak berani mendekati kandang binatang.</p> <p>5. Anak bisa menirukan suara binatang.</p> <p>6. Anak mampu menjelaskan cara merawat hewan peliharaan (memberi makanan, merawat dan memengangnya)</p>		
	Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan mengidentifikasi penyebab gejala alam.	<p>1. Anak mengetahui apa saja kondisi-kondisi gejala alam seperti hujan, angin, petir, tanah longsor, gunung meletus banjir, gempa bumi, dan lain-lain.</p> <p>2. Anak mengetahui penyebab dari gejala alam.</p> <p>3. Anak mengetahui cara melindungi diri saat terjadi gejala alam.</p> <p>4. Anak bisa membedakan pertanda gejala alam.</p>		
	Kesenangan terhadap alam,	1. Anak dapat mengenal jenis-jenis tumbuhan		

	menyukai kegiatan dalam terbuka.	2. Anak mengetahui ciri-ciri makhluk hidup dan benda mati. 3. Anak mengetahui bentuk-bentuk dan ukuran batu. 4. Anak mengetahui jenis-jenis binatang. 5. Anak dapat membedakan air yang bersih dengan air yang kotor.		
Jumlah score				
Score maksimum				25

Kriteria Penilaian:

1 – 6 BB = Belum Berkembang (Kurang Baik)

7 – 12 MB = Mulai Berkembang (Baik)

13 – 18 BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Cukup Baik)

19 – 25 BSB = Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah kegiatan. Proses kegiatan berlangsung maka akan dikumpulkan data-data bersifat gambar-gambar: foto anak, jumlah anak, kegiatan berlangsung, lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data menggunakan statistik.⁶⁷ Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.⁶⁸

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut (statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁶⁹ Dengan demikian, maka akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini.

a. Uji Normalitas

⁶⁷ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Afabeta, h . 199

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h . 199-200

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h . 201

Normalitas yaitu data variabel penelitian membentuk distribusi normal. Dalam hal ini dikatakan bahwa suatu data yang membentuk distribusi normal adalah seimbang antara nilai yang tinggi dengan nilai yang rendah.⁷⁰

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut

- 1). Setiap data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

- 2). Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$$

- 3). Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4). Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.

⁷⁰ Indra Jaya, 2018, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 251-253

5). Ambil harga yang paling besar mutlak yang besar (L_0) diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_0

6). Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria adalah :

Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variabel penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:⁷¹

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1) Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

2) Tetapkan α yaitu 0,05

3) Hitung $F_{tabel} = F(n \text{ varians besar} - 1, n \text{ varians terkecil} - 1)$

⁷¹ Indra Jaya, 2018, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 261-263.

4) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka sampel bervariasi homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel bervariasi heterogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervariasi homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol

S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen

S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol

S : Simpangan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian kriteria dalam mengambil kesimpulan jika jumlah sampel dan varians sama.⁷²

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$

Untuk mencari t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

Tahap persiapan

- 1). Memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam hal melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan.
- 2). Mempersiapkan materi yang sudah dirancang.
- 3). Menyusun jadwal kegiatan.
- 4). Menyusun instrumen penelitian.
- 5). Melakukan kegiatan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Tahap pelaksanaan

⁷² Indra Jaya, *Penerapan Statistika*h. 19

- 1). Melakukan observasi awal pada kelas yang sudah dibagi dalam 1 kelas.
- 2). Melaksanakan kegiatan pembelajaran saintifik kelas eksperimen dan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengomunikasikan dari suatu tumbuhan dan hewan peliharaan..
- 3). Melakukan observasi akhir setelah diterapkan masing-masing kegiatan.

Tahap akhir

- 1). Memeriksa lembar kertas observasi untuk mendapatkan hasil/ data.
- 2). Data yang diperoleh di analisis dan dihitung kemudian di ambil kesimpulan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pendidikan Anak Usia Dini Peduli Kasih Desa Laut Dendang

PAUD RA PEDULI KASIH didirikan pada Tahun 2002 di Pimpin oleh Ibu Sri Wahyu Ningsih dari Tahun 2002 s/d sekarang. Pendirian PAUD PEDULI KASIH dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan serta memberi kesempatan belajar kepada anak usia dini di JL. Tegal Sari Dsn IV Gg. Anggrek di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Kota Medan, nomor telepon 085270661453, Kode pos 20371 sesuai dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang Bukti Pendaftaran Kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) No. Izin PAUD: 421.9/ 2267/PLS/ 2004 No. Izin RA: 012121002317

2. Nama Dan Lokasi

1. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ini bernama PAUD RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG

2. Lokasi PAUD / RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG adalah di JL. Tegal Sari Dsn IV Gg. Angrek di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kota Kota Medan,

3. Visi Dan Misi

VISI:

Menyiapkan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, ceria dan memiliki sumber daya manusia yang handal, kuat fisik serta mentalnya.

MISI:

1. Memiliki budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia
2. Penuh rasa percaya diri dan bertanggung jawab
3. Berjiwa nasionalisme yang tinggi
4. Sehat jasmasi dan rohani
5. Mempunyai kreatifitas yang tinggi

Motto

1. Bersama kami ananda sehat, cerdas, ceria.
2. Anda Bangga kami bahagia

3. Identitas Sekolah:

1. Nama Sekolah : PAUD/ Raudhatul Athfal Peduli Kasih
2. No Statistik Sekolah : -
3. No Pokok Sekolah Nasional : 69729495
4. Nama Penyelenggara : Sri Wahyu Ningsih

5. Status : Swasta
6. Alamat Sekolah
- a. Jalan : JL. Tegal Sari Dsn Iv Gg. Anggrek Iii Laut
Dendang
 - b. Kelurahan/ Desa : Laut Dendang
 - c. Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - d. Kabupaten : Deli Serdang
 - e. Provinsi : Sumatera Utara
 - f. Kota : Medan
 - g. Kode Pos : 20371
 - h. No. Telepon : 085270661453
 - i. No. Faks :
7. NPWP : 08 848 944 1 125 000
8. Tanggal SK Pendirian : 21/01/2015
9. No. SK Ijin Operasional : 938
10. Tanggal SK Ijin operasional : 31/ 05/2010

Data Tanah/ Bangunan

- 1. Status : Milik Sendiri
- 2. Luas Tanah : 252 m²
- 3. Luas Bangunan : 0 m²
- 4. Pagar

5. Lain-Lain

- 1. Tata Tertib Guru PAUD Peduli Kasih

Untuk keancaran dan kesempurnaan proses belajar mengajar pada PAUD PEDULI KASIH, maka setiap guru berkewajiban untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib dibawah ini.

1.Pakaian

- a. Rapi dan bersih
- b. Memakai pakaian yang sudah ditetapkan
- c. Senin warna ungu
- d. Selasa warna coklat muda
- e. Rabu warna kuning
- f. Kamis baju olah raga
- g. Jum'at warna baju bebas
- h. Sabtu warna baju bebas

2.Waktu

1. Guru harus ada disekolah pada pukul 07:00
2. Bagi guru piket datang lebih awal.

2. Tata Tertib Murid

Untuk kelancaran dan kesempurnaan proses belajar mengajar pada yayasan peduli kasih. Maka setiap murid wajib mematuhi dan melaksanakan tata tertib dibawah:

A. Pakaian

1. Rapi dan bersih
2. Memakai pakaian yang sudah ditetapkan yaitu:
 - a. Senin-selasa memakai baju batik
 - b. Rabu-kamis memakai baju olah raga

c. Jum'at-sabtu= Baju warna putih

B.Waktu

a. Masuk sekolah

1. Murid hadir kesekolah 10 menit sebelum bel masuk. Bel masuk pukul 07:30 wib.
2. Murid wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin
3. Murid wajib mengikuti senam sehat ceria setiap hari Rabu dan kamis
4. Murid wajib mengikuti praktek sholat dan membawa mukenah bagi anak perempuan setiap hari sabtu.
5. Bagi murid yang tidak hadir harus ada pemberitahuan.

b. Waktu Belajar

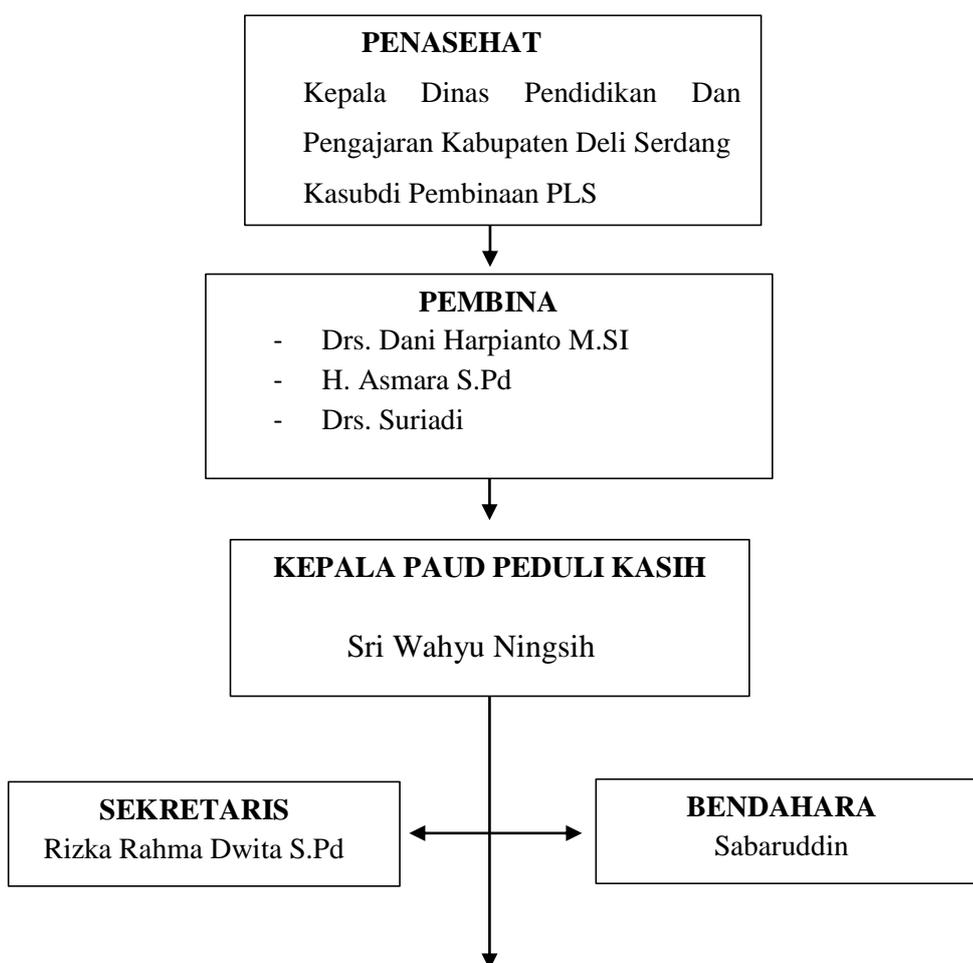
1. Pukul 07:30-10:30 wib
2. Murid senantiasa bersikap sopan kepada guru dan menyayangi teman
3. Selama jam belajar murid harus ditempat belajar

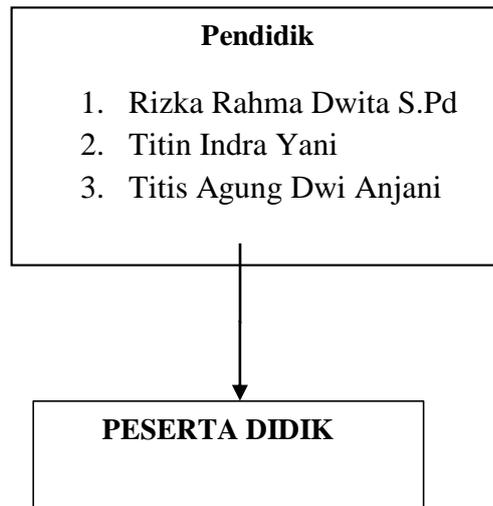
c. Waktu Istirahat

1. Pukul 09:30 wib
2. Murid tidak dibenarkan meninggalkan seklah
3. Membuang sampah pada tempatnya

Tabel 4.1.

**STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA
PAUD/ RA PEDULI KASIH**





B. TEMUAN KHUSUS

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati data kecerdasan naturalistik anak.

Pada saat kegiatan berlangsung anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dan hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut. kelas eksperimen berjumlah 14 anak dan kelas kontrol berjumlah 14 anak yang dibagi dalam 1 kelas berjumlah 28 anak. Penelitian menggunakan kegiatan model pembelajaran saintifik pada kelas eksperimen. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan pre test atau tes awal. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan kecerdasan naturalistik dengan menggunakan model pembelajaran

saintifik di luar kelas dan perkembangan kecerdasan naturalistik anak anak dengan menggunakan metode penugasan didalam kelas.

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Hasil observasi kecerdasan naturalistik anak dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada anak di RA Peduli Kasih Laut Dendang sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nilai hasil observasi anak dengan menggunakan model pembelajaran saintifik di RA Peduli Kasih Laut Dendang (pada kelas eksperimen) sebagai berikut:

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Eksperimen
	Pre Test (Y_1)	Post Test (X_1)
A01.	10	16
A02.	11	16
A03.	11	17
A04.	12	18
A05.	12	21
A06.	13	18
A07.	13	18
A08.	13	21
A09.	14	16

A10.	14	20
A11.	15	21
A12.	15	22
A13.	15	22
A14.	16	22
Jumlah	184	268
Rata-rata	13,1428	19,1428
Modus	13 dan 15	16,18,21 dan 22
Median	13	19

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan dengan model pembelajaran saintifik pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 13,1428 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 16, modusnya 13 dan 15 dan mediannya adalah 13, dan kegiatan dengan metode penugasan post test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata dengan nilai 19,1428 terendah 16 dan nilai tertinggi 22, modusnya 16,18,21 dan 21 dan mediannya adalah 19.

Tabel 4.3

Nilai hasil observasi kecerdasan naturalistik anak dengan metode penugasan (pada kelas kontrol) sebagai berikut:

No.	Kelas Kontrol Pre Test (Y₂)	Kelas Kontrol Post Test (X₂)
B01.	10	13
B02.	10	13

B03.	10	15
B04.	12	14
B05.	12	14
B06.	13	15
B07.	13	15
B08.	13	15
B09.	13	15
B10.	14	16
B11.	14	16
B12.	14	16
B13.	14	16
B14.	14	16
Jumlah	176	206
Rata-rata	12,5714	14,7142
Modus	14	15 dan 16
Median	13	15

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi dengan metode penugasan pada anak di kelas kontrol pre test diperoleh dengan nilai rata-rata 12,5714 dengan nilai tertinggi 14 dan nilai terendah 10, modusnya adalah 14 dan mediannya adalah 13, dan kegiatan dengan metode penugasan pada anak kelas kontrol post test diperoleh dengan nilai rata-rata 14,7142 dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 13, modusnya adalah 15 dan 16 dan mediannya adalah 15.

3. Nilai Pre Test Kecerdasan Naturalistik Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil pemberian pre test di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan kecerdasan naturalistik anak dengan model pembelajaran saintifik pada kelas eksperimen adalah 13,1428 sedangkan nilai rata-rata kemampuan kecerdasan naturalistik anak dengan metode penugasan pada kelas kontrol adalah 12,5714. Ternyata dari pengujian nilai pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dalam 1 kelas yang sudah dibagi menjadi dua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama (normal).

Berikut adalah ringkasan hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang satu kelas dibagi menjadi dua kelompok pada tabel berikut:

Tabel 4.4

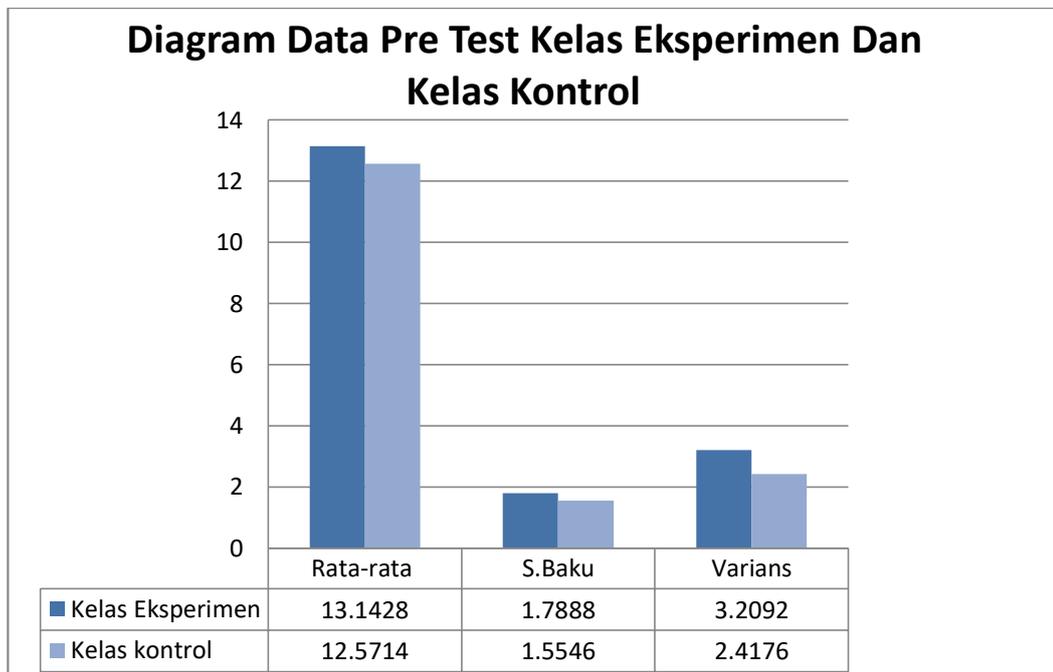
Hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang satu kelas dibagi menjadi dua kelompok pada tabel berikut:

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	14	14
2.	Jumlah Skor	184	176
3.	Rata-Rata	13,142	12,5714
4.	S.Baku	1,7888	1,5546
5.	Varians	3,2092	2.4176
6.	Maksimum	16	14
7.	Minimum	10	10

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas dapat dilihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistik pre test sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Gambar 4.1 Diagram Data Pret Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



4. Nilai Post Test Kecerdasan Naturalistik Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui kecerdasan naturalistik awal anak, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran saintifik, sedangkan di kelas kontrol diterapkan dengan metode penugasan. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan post test. Tujuan diberikannya post test adalah untuk mengetahui kecerdasan naturalistik anak dari satu kelas yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok setelah dilakukan kegiatan dengan model pembelajaran saintifik pada kelas eksperimen dan menggunakan metode penugasan pada kelas kontrol.

Berikut adalah ringkasan hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang satu kelas dibagi menjadi dua kelompok pada tabel berikut:

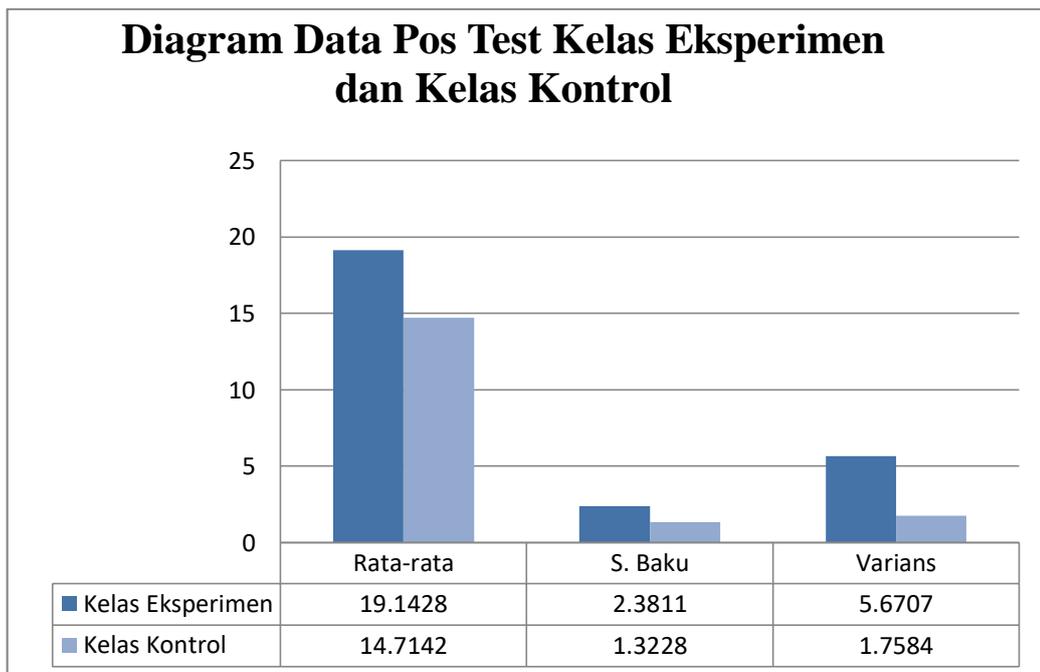
Tabel 4.5

Hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang satu kelas dibagi menjadi dua kelompok pada tabel berikut:

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	14	14
2.	Jumlah Skor	268	206
3.	Rata-Rata	19,1428	14,7142
4.	S.Baku	2,3811	1,3228
5.	Varians	5,6707	1,7584
6.	Maksimum	22	16
7.	Minimum	16	12

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Gambar 4.2 Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Tabel 4.6

Nilai rata-rata kecerdasan naturalistik anak dari 1 kelas yang dibagi dalam 2 kelompok, baik pre test maupun post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Keterangan	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Nilai	184	268	176	206
Rata-Rata	13,14285	19,1428	12,5714	14,7142

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data pre test pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,0993) < L_{tabel} (0,227)$ dan data pre test kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,1788) < L_{tabel} (0,227)$. Dari data post test kecerdasan naturalistik anak pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,1808) < L_{tabel} (0,227)$ dan data post test kecerdasan naturalistik pada kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,1660) < L_{tabel} (0,227)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pre test dan post test perkembangan kecerdasan naturalistik anak dengan menggunakan model pembelajaran saintifik di kelas eksperimen dan metode penugasan di kelas kontrol berdistribusi normal.

Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Naturalistik Anak

Kelas	Pre Test			Post Test		
	L ₀	L _{tabel}	Keterangan	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,0993	0,227	Normal	0,1808	0,227	Normal
Kontrol	0,1788	0,227	Normal	0,1660	0,227	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kecerdasan naturalistik anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Data Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Naturalistik Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Pre Test	1,7888	1,5546	1,1506	1,905	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Post Test	2,3811	1,3228	1,8000	1,905	Homogen

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} >$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak.

a. Ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,4652$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun kelas eksperimen di RA Peduli Kasih

b. Ada pengaruh metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,6328$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya tidak ada pengaruh metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun kelas kontrol di RA Peduli Kasih.

c. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran saintifik dengan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di RA Peduli Kasih di RA Peduli Kasih

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan naturalistik anak yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran saintifik dengan anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode penugasan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen di peroleh nilai $t_{hitung} = 9,4652$

dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

Sedangkan nilai dikelas kontrol di peroleh nilai $t_{hitung} = 0,6328$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah tidak signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan, berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang belajar dengan model pembelajaran saintifik memiliki kecerdasana naturalistik lebih tinggi dibandingkan anak yang belajar melalui metode penugasan anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih di RA Peduli Kasih. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis:

Tabel 4.9
Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

No	Uji Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	9,4652	2,056	$T_{hitung} > T_{tabel}$
2	Kelas kontrol	0,6328	2,056	$T_{hitung} < T_{tabel}$

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 6,0815$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah

signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.10
Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Post Test		DK	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
19,1428	14,7142	26	6,0815	2,056	T _{hitung} > T _{tabel}

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kecerdasan naturalistik anak. Rata-rata nilai *posttest* anak yang belajar melalui model pembelajaran saintifik adalah 19, 1428 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *posttest* kecerdasan naturalistik anak yang belajar melalui metode penugasan adalah 14,7142 yang berada pada kategori rendah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 Tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang, maka dilakukan penelitian sebanyak 7 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (pre test dan post test) dilakukan dengan observasi anak. Mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 13,1428 dan untuk kelas kontrol sebesar

12,5714. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran saintifik 19,1428 dan kelas kontrol dengan metode penugasan 14,7142. Jadi terlihat bahwa kecerdasan naturalistik anak pada satu kelas yang dibagi menjadi 2 kelompok nilai rata-rata berbeda, dimana rata-rata kecerdasan naturalistik anak di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kecerdasan naturalistik anak di kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *posttest* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan naturalistik anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 13,1428 menjadi 19,1428. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,0815 > 2,056$

Pemilihan sebuah metode dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran maka guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat, salah satu metode yang digunakan untuk dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik anak adalah model pembelajaran saintifik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarwan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik pencari tahu dari

berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.⁷³ Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di RA Peduli Kasih Laut Dendang sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (13,1428) dan nilai rata-rata post test (19,1428) yang berjumlah 14 anak dengan nilai $t_{hitung} = 9,4652$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁷³ Musfiqon dan Nurdyansyah, (2015), *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, h. 38

2. Tidak ada pengaruh dengan menggunakan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (12,5714) dan post test (14,7142) yang berjumlah 14 anak, dengan nilai $t_{hitung} = 0,6328$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran saintifik dengan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 6,0815$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran saintifik di sekolah, mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung saat menerapkan model pembelajaran saintifik agar perkembangan kecerdasan naturalistik anak semakin meningkat

2. Bagi guru disarankan dalam satu minggu harus ada menerapkan model pembelajaran saintifik kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan naturalistik
3. Bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran saintifik setelah diajarkan di sekolah dengan cara menstimulus anak untuk mengamati lingkungan disekitar rumah.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu, guna meningkatkan kecerdasan naturalistik anak. Hasil dan perangkat penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran saintifik ataupun model kegiatan-kegiatan lainnya.

Karena beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan ada penelitian lanjut yang meneliti kembali tentang model pembelajaran saintifik pada tema lain atau dengan model kegiatan-kegiatan lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka
- Candra, Wayan, dkk. 2018. *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa* Yogyakarta: ANDI
- Dedy, Husriza dkk. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Medan: Unimed Press
- Dimiyati, Joni. 2016. *Pembelajaran Terpadu untuk Taman Kanak-Kanak/ Raudatul Athafal dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Gardner, Howard. 2013, *Multiple Intelligences*, Jakarta: Daras Books
- Halimah, Leli. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama
- Jaya, Indra. 2018. *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2015. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- _____ dkk. 2017. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing

- _____. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Mastiah. 2016. *Penerapan Pendidikan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dikabupaten Melawi*
- Musfiqon dkk .2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Musthafa, Ahmad . 1986. *Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra
- Nurussakinah Daulay. 2015. *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing
- Suastiningsih, Putu Esy. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak*
- Ronis, Diane. 2009. *Pengajaran Matematika Sesuai Cara Kerja Otak*, Jakarta: Corwin press
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terbaru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
- Said, Alamsyah dkk. 2015, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Kencana
- Sufairoh. 2016. *Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13* Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 3
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Afabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Syafaruddin dkk. 2011. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Tri Noviana dkk. 2018. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Dengan Pembelajaran Outdoor Di Kelompok B Tk Rumah Pelangi Colomadu*,
- Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, Surabaya: Kencana
- _____, _____ dkk. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana

Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: ANDI

Umar Fakhruddin, Asef. 2018. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yaumi, Muhammad dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak, (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Kencana

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/ I
Tema/Subtema	: Rekreasi/ Tempat rekreasi / Taman
Hari/Tanggal	: Senin/ 4 Maret 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

- NAM 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
 - 1.1.2 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat Taman yang indah (Sikap)
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
 - 3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan
- SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
 - 2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.

2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Mengamati tanaman yang ada ditaman, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog)

3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat tanaman yang ada ditaman

3.6.3 Mengetahui cara merawat tanaman dengan baik

FISIK MOTORIK 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

3. 3.1 Gerak santai di halaman sekolah (fmk)

3.3.2 Menggambar bunga (fmh)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menceritakan tumbuhan yang ada ditaman bunga mawar, bunga kaktus, pohon mangga dll (bhs)

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.1 Mewarnai gambar bunga(seni)

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat taman yang indah (Sikap)
2. Anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari masuk rumah (Sikap)
3. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

4. Anak terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)
5. Anak terbiasa mengamati tanaman yang ada ditaman, warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog)
6. Anak terbiasa mengetahui perbedaan ciri-ciri dan manfaat tanaman yang ada ditaman

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- a. Menggambar bunga dan mewarnainya (fmh)
- b. Menceritakan jenis-jenis tanaman yang ada disekolah (bhs)
- c. Mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekolah (kog)
- d. Mengamati perbedaan tanaman yang ada ditaman (kog)
- e. Mempraktekkan cara merawat tanaman yang baik (fmk)

Metode Pembelajaran:

- Pengamatan
- Bercerita
- Tanya jawab
- Demostrasi
- Pemberian tugas
- Presentasi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
2. Bernyanyi sebelum berdoa (bhs)
3. Membaca iqro'dan membaca buku (bhs)
4. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
5. Anak terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Taman lingkungan sekolah

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja untuk menggambar bunga ,crayon untuk kegiatan mewarnai
2. Pensil untuk kegiatan menulis kata “Taman Bunga”

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris dan upacara bendera di halaman sekolah - Salam - Bernyanyi - Mengenalkan aturan masuk kelas - Berhitung sampai 1- 45 - Sholawatan dan Istigfar - Hafalan doa harian - Menyebutkan huruf abjad - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang Taman
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati tanaman yang ada di taman sekolah - Anak menanya bagaimana cara merawat tanaman - Anak menalar dari kegiatan yang sudah dilakukan - Anak mencoba untuk mempraktekkan cara merawat tanaman yang baik - Anak mengomunikasikan kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir - Anak mengamati kertas untuk menggambar bunga yang diberikan guru - Anak menanya bagaimana cara menggambar bunga dan menggunakan alat-alat untuk mewarnai - Anak mencoba menggunakan alat-alat untuk mewarnai - Anak membuat karya sendiri yaitu menggambar bunga dan mewarnai gambar bunga - Anak menunjukkan hasil karyanya sendiri
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Membaca suroh-suroh pendek

5	3.6.1 Mengamati tanaman yang ada ditaman, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog)																		
6	3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat tanaman yang ada ditaman (kog)																		
7	3.6.3 Mengetahui cara merawat tanaman dengan baik (kog)																		
8	3.3.1Upacara Bendera dan Gerak santai dihalaman sekolah (fmk)																		
9	3.3.2 Menggambar bunga (fmh)																		
10	3.10.1Menceritakan tumbuhan yang ada ditaman bunga mawar, bunga kaktus, pohon mangga dll (bhs)																		
11	4.15.1 Mewarnai gambar bunga (seni)																		

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.1 Mengamati tanaman yang ada ditaman, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mengamati dengan teliti tanaman yang ada ditaman, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman
2	MB	Anak mulai bisa mengamati dengan teliti tanaman yang ada ditaman, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman
3	BSH	Anak sudah bisa mengamati dengan teliti tanaman yang ada ditaman, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman

4	BSB	Anak bisa mengamati dengan teliti tanaman yang ada ditaman, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman dengan benar
---	-----	--

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat tanaman yang ada ditaman

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat tanaman yang ada ditaman
2	MB	Anak mulai bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat tanaman yang ada ditaman
3	BSH	Anak sudah bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat tanaman yang ada ditaman
4	BSB	Anak bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat tanaman yang ada ditaman dengan lancar dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.3 Mengetahui cara merawat tanaman dengan baik

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
----------------------	--	------------------------

1	BB	Anak belum bisa mengetahui cara merawat tanaman dengan baik
2	MB	Anak mulai bisa mengetahui cara merawat tanaman dengan baik
3	BSH	Anak sudah bisa mengetahui cara merawat tanaman dengan baik
4	BSB	Anak bisa mengetahui cara merawat tanaman dengan baik dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.3.2 Menggambar bunga (fmh)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggambar bunga dengan rapi, bersih dan indah
2	MB	Anak mulai bisa menggambar bunga dengan rapi, bersih dan indah
3	BSH	Anak sudah bisa menggambar bunga dengan rapi, bersih dan indah
4	BSB	Anak bisa menggambar bunga dengan rapi, bersih dan indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.10.1 Menceritakan tumbuhan yang ada ditaman bunga mawar, bunga kaktus, pohon rambutan, mangga dll (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan tumbuhan yang ada ditaman bunga mawar, bunga kaktus, pohon rambutan, mangga
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan tumbuhan yang ada ditaman bunga mawar, bunga kaktus, buah rambutan, mangga
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan tumbuhan yang ada ditaman bunga mawar, bunga kaktus, buah rambutan, mangga
4	BSB	Anak bisa menceritakan tumbuhan yang ada ditaman bunga mawar, bunga kaktus, pohon rambutan, mangga dengan benar dan lancar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.15.1 Mewarnai gambar bunga (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mewarnai gambar bunga dengan rapi, bersih dan indah
2	MB	Anak mulai bisa mewarnai gambar bunga dengan rapi, bersih dan indah
3	BSH	Anak sudah bisa mewarnai gambar bunga dengan rapi, bersih dan indah
4	BSB	Anak sudah bisa mewarnai gambar bunga dengan rapi, bersih dan indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/ I
Tema/Subtema	: Rekreasi/ Tempat rekreasi / Kebun binatang
Hari/Tanggal	: Selasa/ 5 Maret 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

- NAM 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
 - 1.1.3 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat kandang binatang yang ada disamping sekolah (sikap)
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
 - 3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan
- SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.

2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Anak menirukan suara binatang yang ada di lingkungan sekolah suara ayam, bebek, burung (kog)

3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat binatang yang ada dilingkungan sekolah

FISIK MOTORIK 3.3. Mengenal anggota tubuh ,fungsi,dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

3. 3.1 Gerak santai dihalaman sekolah (fmk)

3.3.2 Menggambar Binatang (fmh)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menceritakan binatang yang ada dilingkungan sekolah, bebek, ayam, burung, dll (bhs)

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.1 Mewarnai gambar binatang (seni)

Tujuan Pembelajaran :

7. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat kandang binatang yang ada disekitar sekolah (Sikap)
8. Anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari masuk rumah (Sikap)

9. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
10. Anak terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)
11. Anak terbiasa menirukan suara binatang yang ada dilingkungan sekolah (kog)
12. Anak terbiasa mengetahui perbedaan ciri-ciri dan manfaat binatang yang ada disekolah

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- f. Menggambar binatang dan mewarnainya (fmh)
- g. Menceritakan jenis-jenis binatang yang ada disekolah (bhs)
- h. Mengamati binatang yang ada di lingkungan sekolah (kog)
- i. Mengamati perbedaan jenis binatang berdasarkan bentuk tubuhnya (kog)
- j. Mempraktekkan suara binatang yang ada dilingkungan sekolah (bhs)

Metode Pembelajaran:

- Pengamatan
- Bercerita
- Tanya jawab
- Demostrasi
- Pemberian tugas
- Presentasi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
2. Bernyanyi sebelum berdoa (bhs)
3. Membaca iqro'dan membaca buku (bhs)
4. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
5. Anak terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Kadang binatang yang ada di lingkungan sekolah

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja untuk menggambar binatang,crayon untuk kegiatan mewarnai
2. Pensil untuk kegiatan menulis kata sesuai dengan gambarnya

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris dan gerak santai di halaman sekolah - Salam - Bernyanyi - Mengenalkan aturan masuk kelas - Berhitung sampai 1- 45 - Sholawatan dan Istigfar - Hafalan doa harian - Menyebutkan huruf abjad - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang kebun binatang
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati kandang binatang yang ada di lingkungan sekolah - Anak menanya bagaimana cara merawat binatang - Anak menalar dari kegiatan yang sudah dilakukan - Anak mencoba untuk mempraktekkan menirukan suara binatang yang ada di lingkungan sekolah - Anak mengomunikasikan kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir - Anak mengamati kertas gambar untuk diwarnai - Anak menanya bagaimana menggunakan alat-alat untuk mewarnai - Anak mencoba menggunakan alat-alat untuk mewarnai - Anak membuat karya sendiri yaitu menggambar hewan dan mewarnai gambar binatang - Anak menunjukkan hasil karyanya sendiri
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan selama hari ini

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Membaca suroh-suroh pendek - Berdoa setelah belajar
--	---

Mengetahui,
Kepala RA PEDULI KASIH

MEDAN 05/03/2019

Guru Kelas

()

()

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BB	MB	BSh	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.2 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah“Subhanallah“melihat kandang binatang (Sikap)				
	3.1	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari				
		3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan				
Sosial Emosional	2.5	2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)				
	2.7	2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Mengamati kandang binatang yang ada disekolah, mengetahui warna-warni binatang, dan jenis-jenis binatang (kog)				

2	3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah																		
3	2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)																		
4	2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)																		
5	3.6.1 Mengamati kandang binatang yang ada disekolah, mengetahui warna-warni binatang, dan jenis-jenis binatang (kog)																		
6	3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat binatang yang ada dilingkungan sekolah																		
7	3.3.1 Gerak santai di halaman sekolah (fmk)																		
8	3.3.2 Menggambar binatang (fmh)																		
9	3.10.1 Menceritakan binatang yang ada dilingkungan sekolah ayam, bebek, burung dll (bhs)																		
10	4.15.1 Mewarnai gambar binatang (seni)																		

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.1 Mengamati kandang binatang yang ada disekolah, mengetahui warna-warni binatang, dan jenis-jenis binatang (kog)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
-----------------------------	-------------------------------

1	BB	Anak belum bisa mengamati dengan teliti kandang binatang yang ada disekolah, mengetahui warna-warni binatang, dan jenis-jenis binatang
2	MB	Anak mulai mengamati dengan teliti kandang binatang yang ada disekolah, mengetahui warna-warni binatang, dan jenis-jenis binatang
3	BSH	Anak sudah bisa mengamati dengan teliti kandang binatang yang ada disekolah, mengetahui warna-warni binatang, dan jenis-jenis binatang
4	BSB	Anak bisa mengamati dengan teliti kandang binatang yang ada disekolah, mengetahui warna-warni binatang, dan jenis-jenis binatang

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat binatang yang ada dilingkungan sekolah

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat binatang yang ada dilingkungan sekolah dengan lancar dan benar
2	MB	Anak mulai bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat binatang yang ada dilingkungan sekolah dengan lancar dan benar
3	BSH	Anak sudah bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat binatang yang ada dilingkungan sekolah dengan lancar dan benar
4	BSB	Anak bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat binatang yang ada dilingkungan sekolah dengan lancar dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.3.2 Menggambar binatang (fmh)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggambar binatang dengan rapi, bersih dan indah
2	MB	Anak mulai bisa menggambar binatang dengan rapi, bersih dan indah
3	BSH	Anak sudah bisa menggambar binatang dengan rapi, bersih dan indah
4	BSB	Anak bisa menggambar binatang dengan rapi, bersih dan indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.10.1 Menceritakan binatang yang ada dilingkungan sekolah ayam, bebek, burung dll (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan binatang yang ada dilingkungan sekolah ayam, bebek, burung dengan lancar dan benar
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan binatang yang ada dilingkungan sekolah ayam, bebek, burung dengan lancar dan benar
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan binatang yang ada dilingkungan sekolah ayam, bebek, burung dengan lancar dan benar
4	BSB	Anak bisa menceritakan binatang yang ada dilingkungan sekolah ayam, bebek, burung dengan lancar dan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.15.1 Mewarnai gambar binatang (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mewarnai gambar binatang dengan rapi , bersih dan indah
2	MB	Anak mulai bisa mewarnai gambar binatang dengan rapi , bersih dan indah
3	BSH	Anak sudah bisa mewarnai gambar binatang dengan rapi , bersih dan indah
4	BSB	Anak bisa mewarnai gambar binatang dengan rapi , bersih dan indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/ I
Tema/Subtema	: Rekreasi/ Tempat rekreasi / Pantai
Hari/Tanggal	: Rabu/ 6 Maret 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

NAM 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya

1.1.4 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat Pantai yang indah (Sikap)

3.1 Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.

2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Mengamati apa saja yang ada di video pantai, batu, pasir, ikan (kog)

3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat pantai bagi kehidupan

FISIK MOTORIK 3.3. Mengetahui anggota tubuh ,fungsi,dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

3. 3.1 Senam sehat dihalaman sekolah (fmk)

3.3.2 Menggambar pemandangan pantai (fmh)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menceritakan apa saja yang ada di video pantai , pasir, ikan, batu dll (bhs)

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.1 Mewarnai gambar pantai (seni)

Tujuan Pembelajaran :

13. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah“ melihat pantai yang indah (sikap)
14. Anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari masuk rumah (sikap)
15. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
16. Anak terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)
17. Anak terbiasa mengamati apa saja yang ada di video pemandangan pantai pasir, ikan, batu dll (kog)
18. Anak terbiasa mengetahui perbedaan ciri-ciri dan manfaat pantai

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- k. Mengamati video pemandangan pantai (kog)
- l. Menggambar pemandangan pantai dan mewarnainya (fmh)
- m. Menceritakan apa saja yang terdapat di video pemandangan pantai (bhs)
- n. Mengamati perbedaan air di pantai dengan air sumur (kog)

Metode Pembelajaran:

- Pengamatan
- Bercerita
- Tanya jawab
- Demostrasi
- Pemberian tugas
- Presentasi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
2. Bernyanyi sebelum berdoa (bhs)
3. Membaca iqro’ dan membaca buku (bhs)
4. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
5. Anak terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Video pemandangan pantai

Alat dan Bahan:

3. Lembar kerja untuk menggambar pantai, crayon untuk kegiatan mewarnai
2. Pensil untuk kegiatan menulis kata “Pantai”

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Senam sehat di halaman sekolah- Salam- Bernyanyi- Mengenalkan aturan masuk kelas- Berhitung sampai 1- 45- Sholawatan dan Istigfar- Hafalan doa harian- Menyebutkan huruf abjad- Mengabsen siswa- Menginformasikan tentang Pantai
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Anak mengamati video pemandangan pantai- Anak menanya apa saja yang ada di pantai- Anak menalar dari kegiatan yang sudah dilakukan- Anak mencoba menyebutkan apa saja yang terdapat di pantai- Anak mengomunikasikan kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir-- Anak mengamati kertas gambar untuk diwarnai- Anak menanya bagaimana menggunakan alat-alat untuk mewarnai- Anak mencoba menggunakan alat-alat untuk mewarnai- Anak membuat karya sendiri yaitu menggambar dan mewarnai gambar pemandangan pantai- Anak menunjukkan hasil karyanya sendiri
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Mencuci tangan- Berdoa sebelum makan dan minum- Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Menanyakan perasaan selama hari ini

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Membaca suroh-suroh pendek - Berdoa setelah belajar
--	---

Mengetahui,
Kepala RA PEDULI KASIH

MEDAN 06/03/2019

GURU KELAS

()

()

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.2 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah“Subhanallah“ melihat video pemandangan pantai yang indah (Sikap)				
	3.1	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari				
		3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan				
Sosial Emosional	2.5	2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)				
	2.7	2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.1 Mengamati video pemandangan pantai (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mengamati dengan teliti video pemandangan pantai
2	MB	Anak mulai bisa mengamati dengan teliti video pemandangan pantai
3	BSH	Anak sudah bisa mengamati dengan teliti video pemandangan pantai
4	BSB	Anak bisa mengamati dengan teliti video pemandangan pantai dengan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat pantai bagi kehidupan

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat pantai bagi kehidupan
2	MB	Anak mulai bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat pantai bagi kehidupan membedakan ciri-ciri dan manfaat pantai bagi kehidupan
3	BSH	Anak sudah bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat pantai bagi kehidupan
4	BSB	Anak bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat pantai bagi kehidupan dengan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.3.2 Menggambar pemandangan pantai (fmh)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggambar pemandangan pantai dengan rapi bersih dan indah
2	MB	Anak mulai bisa menggambar pemandangan pantai dengan rapi bersih dan indah
3	BSH	Anak sudah bisa menggambar pemandangan pantai dengan rapi bersih dan indah
4	BSB	Anak bisa menggambar pemandangan pantai dengan rapi bersih dan indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.10.1 Menceritakan apa saja yang terdapat di pantai pasir, ikan batu dll (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan apa saja yang terdapat di pantai pasir, ikan, batu dengan benar dan lancar

2	MB	Anak mulai bisa bisa menceritakan apa saja yang terdapat di pantai pasir, ikan, batu dengan benar dan lancar
3	BSH	Anak sudah bisa bisa menceritakan apa saja yang terdapat di pantai pasir, ikan, batu dengan benar dan lancar
4	BSB	Anak bisa bisa menceritakan apa saja yang terdapat di pantai pasir, ikan, batu dengan benar dan lancar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.15.1 Mewarnai gambar pemandangan pantai (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mewarnai gambar pemandangan pantai dengan rapi, bersih, indah
2	MB	Anak mulai bisa mewarnai gambar pemandangan pantai dengan rapi, bersih, indah
3	BSH	Anak sudah bisa mewarnai gambar pemandangan pantai dengan rapi, bersih, indah
4	BSB	Anak bisa mewarnai gambar pemandangan pantai dengan rapi, bersih, indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: II/ I
Tema/Subtema	: Rekreasi/ Tempat rekreasi / Gunung
Hari/Tanggal	: Jum'at/ 8 Maret 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

- NAM 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 1.1.5 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallah“ melihat video pemandangan gunung yang indah (Sikap)
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan
- SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- 2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
- 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.
- 2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Mengamati video pemandangan gunung, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis- jenis tanaman yang ada digunung (kog)

3.6.2 Membedakan ciri-ciri gunung aktif dan fungsi gunung pasif

FISIK MOTORIK 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

3. 3.1 Gerak santai dihalaman sekolah (fmk)

3.3.2 Menggambar pemandangan gunung (fmh)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menceritakan apa saja yang terdapat di video pemandangan gunung (bhs)

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4..15.1 Mewarnai gambar pemandangan gunung (seni)

Tujuan Pembelajaran :

19. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallah“ melihat pemandangan gunung yang indah (Sikap)
20. Anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari masuk rumah (sikap)
21. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
22. Anak terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)
23. Anak terbiasa mengamati tumbuhan yang ada di video pemandangan gunung (kog)
24. Anak terbiasa mengetahui perbedaan ciri-ciri dan manfaat gunung yang ada di video

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- o. Menggambar gunung dan mewarnainya (fmh)
- p. Menceritakan jenis-jenis tumbuhan yang ada di video pemandangan gunung (bhs)
- q. Mengamati tumbuhan yang ada yang ada di video pemandangan gunung (kog)
- r. Mengamati perbedaan tanaman yang hidup di daerah pegunungan dengan yang hidup di kota (kog)

Metode Pembelajaran:

- Pengamatan
- Bercerita
- Tanya jawab
- Demostrasi
- Pemberian tugas
- Presentasi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
2. Bernyanyi sebelum berdoa (bhs)
3. Membaca iqro'dan membaca buku (bhs)
4. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
5. Anak terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Video pemandangan gunung

Alat dan Bahan:

4. Lembar kerja untuk menggambar gunung ,crayon untuk kegiatan mewarnai
5. Pensil untuk kegiatan menulis kata “ Pegunungan”

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
-------	--------------------------

<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris dan gerak santai di halaman sekolah - Salam - Bernyanyi - Mengenalkan aturan masuk kelas - Berhitung sampai 1- 45 - Sholawatan dan Istigfar - Hafalan doa harian - Menyebutkan huruf abjad - Mengabsen siswa - Menginformasikan tentang Gunung
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati video pemandangan gunung yang ada di labtop - Anak menanya apa saja yang ada di video pemandangan gunung - Anak menalar dari kegiatan yang sudah dilakukan - Anak mencoba menyebutkan apa saja yang ada di pegunungan - Anak mengomunikasikan kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir - Anak mengamati kertas gambar untuk diwarnai - Anak menanya bagaimana menggunakan alat-alat untuk mewarnai - Anak mencoba menggunakan alat-alat untuk mewarnai - Anak membuat karya sendiri yaitu menggambar dan mewarnai gambar pemandangan gunung - Anak menunjukkan hasil karyanya sendiri
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan dan minum - Bermain
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan selama hari ini - Anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukannya - Menginformasikan kegiatan untuk hari esok - Membaca suroh-suroh pendek - Berdoa setelah belajar

Mengetahui,
Kepala RA PEDULI KASIH

MEDAN 08/03/2019

GURU KELAS

()

()

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.2 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah“Subhanallah“melihat video pemandangan gunung yang indah (sikap)				
	3.1	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari (sikap)				
		3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan (sikap)				
Sosial Emosional	2.5	2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)				
	2.7	2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)				
Kognitif	3.6	3.6.1 Mengamati video pemandangan gunung, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog)				
		3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat gunung bagi kehidupan (kog)				
Bahasa	3.10	3.10.1 Menceritakan tumbuhan apa saja yang ada di video pemandangan gunung (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	3.3.1 Gerak santai di halaman sekolah (fmk)				
		3.3.2 Menggambar pemandangan gunung (fmh)				

Seni	4.15	4.15.1 Mewarnai gambar gunung (seni)				
------	------	--------------------------------------	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala RA PEDULI LASIH

MEDAN 08/03/2019

Guru Kelas

()

9	3.10.1 Menceritakan tumbuhan apa saja yang ada di video pemandangan gunung (bhs)																		
10	4.15.1 Mewarnai gambar pemandangan gunung (seni)																		

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.1 Mengamati video pemandangan gunung, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mengamati dengan teliti video pemandangan gunung, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog)
2	MB	Anak mulai bisa mengamati dengan teliti video pemandangan gunung, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog)
3	BSH	Anak sudah bisa mengamati dengan teliti video pemandangan gunung, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog)
4	BSB	Anak sudah bisa mengamati dengan teliti video pemandangan gunung, mengetahui warna-warni tumbuhan dan jenis-jenis tanaman (kog) dengan benar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.2 Membedakan ciri-ciri dan manfaat gunung bagi kehidupan (kog)

Skor	Tingkat Kemampuan Anak
-------------	-------------------------------

Penilaian (1-4)		
1	BB	Anak belum bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat gunung bagi kehidupan (kog)
2	MB	Anak mulai bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat gunung bagi kehidupan (kog)
3	BSH	Anak sudah bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat gunung bagi kehidupan (kog)
4	BSB	Anak bisa membedakan ciri-ciri dan manfaat gunung bagi kehidupan dengan benar (kog)

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.3.2 Menggambar pemandangan gunung (fmh)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggambar pemandangan gunung dengan rapi , bersih , indah
2	MB	Anak mulai bisa menggambar pemandangan gunung dengan rapi , bersih , indah
3	BSH	Anak sudah bisa menggambar pemandangan gunung dengan rapi , bersih , indah
4	BSB	Anak bisa menggambar pemandangan gunung dengan rapi , bersih , indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.10.1 Menceritakan tumbuhan apa saja yang ada di video pemandangan gunung (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan tumbuhan apa saja yang ada di video pemandangan gunung dengan lancar dan benar (bhs)
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan tumbuhan apa saja yang ada di video pemandangan gunung dengan lancar dan benar (bhs)
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan tumbuhan apa saja yang ada di video pemandangan gunung dengan lancar dan benar (bhs)
4	BSB	Anak bisa menceritakan tumbuhan tumbuhan apa saja yang ada di video pemandangan gunung dengan lancar dan benar (bhs)

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.15.1 Mewarnai gambar pemandangan gunung (seni)

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
----------------------	------------------------

1	BB	Anak belum bisa mewarnai gambar pemandangan gunung dengan rapi ,bersih, indah (seni)
2	MB	Anak mulai bisa mewarnai gambar pemandangan gunung dengan rapi ,bersih, indah (seni)
3	BSH	Anak sudah bisa mewarnai gambar pemandangan gunung dengan rapi ,bersih, indah (seni)
4	BSB	Anak bisa mewarnai gambar pemandangan gunung dengan rapi ,bersih, indah (seni)

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA PEDULI KASIH LAUT DENDANG KEC. PERCUT SEI TUAN**

Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/ I
**Tema/Subtema : Rekreasi/Tempat
rekreasi/Mall (Pusat
perbelanjaan)**
Hari/Tanggal : Sabtu/ 9 Maret 2019

KD dan Indikator yang dicapai :

NAM 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya

1.1.6 Terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “Subhanallah“ melihat gambar Mall yang indah (Sikap)

3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari

3.1.1 Terbiasa mengucapkan doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan

SOSEM 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.

2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)

2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.

2.7.1 Terbiasa berbagi makanan, mainan dengan kawannya (sosem)

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)

3.6.1 Mengamati Video Mall jualan apa saja yang terdapat di mall, (kog)

3.6.2 Mengetahui bentuk dan fungsi Mall

FISIK MOTORIK 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi,dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

3. 3.1 Gerak santai di halaman sekolah (fmk)

3.3.2 Menggambar bebas benda-benda yang terdapat di video gambar Mall (fmh)

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.10.1 Menceritakan apa saja yang terdapat di media gambar Mall, tempat permainan, jualan makanan, baju, perlengkapan sekolah dll, (bhs)

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4.15.1 Mewarnai gambar (seni)

Tujuan Pembelajaran :

25. Anak terbiasa mengucapkan kalimat Thoyyibah “ Subhanallah “ melihat video mall yang indah (Sikap)
26. Anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari masuk rumah (Sikap)
27. Anak terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
28. Anak terbiasa berbagi makanan, mainan dengan kawannya (sosem)
29. Anak terbiasa mengamati video Mall jualan apa saja yang terdapat di mall (kog)
30. Anak terbiasa mengetahui bentuk dan fungsi Mall.
31. Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- s. Menggambar bebas apa saja yang terdapat di Mall (fmh)
- t. Menceritakan apa saja yang terdapat di media gambar Mall (bhs)
- u. Menyebutkan manfaat dan bentuk Mall (bhs)
- v. Mengamati perbedaan Mall dengan pasar tradisional (kog)
- w. Mempraktekkan cara berjualan yang dilakukan di Mall (fmk)

Metode Pembelajaran:

- Pengamatan
- Bercerita
- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Pemberian tugas
- Presentasi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Mengucapkan salam, membaca ayat-ayat pendek (nam)
2. Bernyanyi sebelum berdoa (bhs)
3. Membaca iqro' dan membaca buku (bhs)
4. Anak terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)
5. Anak terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)

Sumber Belajar :

- Buku Tulis
- Video Mall (Pusat perbelanjaan)

Alat dan Bahan:

6. Lembar kerja untuk menggambar bebas apa saja yang terdapat di Mall, crayon untuk kegiatan mewarnai
2. Pensil, untuk kegiatan menulis kata "Mall (Pusat Perbelanjaan)"

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Berbaris dan gerak santai di halaman sekolah- Salam- Bernyanyi- Mengenalkan aturan masuk kelas- Berhitung sampai 1- 45- Sholawatan dan Istigfar- Hafalan doa harian- Menyebutkan huruf abjad- Mengabsen siswa- Menginformasikan tentang Mall (Pusat perbelanjaan)
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Anak mengamati video Mall di labtop

Nilai Moral dan Agama		Thoyyibah“Subhanallah“melihat video Mall yang indah (Sikap)				
	3.1	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari				
		3.1.1 Terbiasa mengucap doa belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan				
Sosial Emosional	2.5	2.5.2 Terbiasa berani tampil didepan guru dan teman-teman (sosem)				
	2.7	2.7.1 Terbiasa bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah (sosem)				
		2.7.2 Anak terbiasa berbagi makanan, mainan dengan kawannya				
Kognitif	3.6	3.6.1 Mengamati video Mall dari labtop jualan apa saja yang terdapat di mall, (kog)				
		3.6.2 Mengetahui bentuk dan fungsi Mall				
Bahasa	3.10	3.10.1 Menceritakan apa saja yang terdapat di video Mall,j tempat main, jual makanan, baju, perlengkapan sekolah dll, (bhs)				
Fisik Motorik	3.3	3.3.1Gerak santai dihalaman sekolah (fmk)				
		3.3.2 Menggambar bebas benda benda yang terdapat di video Mall (fmh)				
Seni	4.15	4.15.1 Mewarnai gambar bebas yang ada di video Mall (seni)				

Mengetahui,
Kepala RA PEDULI LASIH

MEDAN 09/03/2019

Guru Kelas

()

(

FORMA I SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

10	3.10.1 Menceritakan apa saja yang terdapat di video Mall, tempat main, jualan, makanan, baju, perlengkapan sekolah dll, (bhs)																		
11	4.15.1 Mewarnai gambar bebas yang ada di media video Mall (seni)																		

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.1 Mengamati video Mall jualan apa saja yang terdapat di mall (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mengamati dengan teliti video Mall jualan apa saja yang terdapat di mall
2	MB	Anak mulai bisa mengamati dengan teliti video Mall jualan apa saja yang terdapat di mall
3	BSH	Anak sudah bisa mengamati dengan teliti video Mall jualan apa saja yang terdapat di mall
4	BSB	Anak bisa mengamati dengan teliti video Mall jualan apa saja yang terdapat di mall

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.2 Mengetahui bentuk dan fungsi Mall (kog)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mengetahui bentuk dan fungsi Mall dengan benar dan lancar

2	MB	Anak mulai bisa mengetahui bentuk dan fungsi Mall dengan benar dan lancar
3	BSH	Anak sudah bisa bisa mengetahui bentuk dan fungsi Mall dengan benar dan lancar
4	BSB	Anak bisa mengetahui bentuk dan fungsi Mall dengan benar dan lancar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.3.2 Menggambar bebas benda benda yang terdapat di video Mall (fmh)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menggambar bebas benda benda yang terdapat di video Mall dengan rapi bersih dan indah
2	MB	Anak mulai bisa menggambar bebas benda benda yang terdapat di video Mall dengan rapi bersih dan indah
3	BSH	Anak sudah bisa menggambar bebas benda benda yang terdapat di video Mall dengan rapi bersih dan indah
4	BSB	Anak bisa menggambar bebas benda benda yang terdapat di video Mall dengan rapi bersih dan indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.10.1 Menceritakan apa saja yang terdapat di video Mall, tempat main, jualan makanan, baju, perlengkapan sekolah dll, (bhs)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan apa saja yang terdapat di video Mall, tempat main, jualan makanan, baju, perlengkapan sekolah dll dengan benar dan lancar
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan apa saja yang terdapat di video Mall, tempat main, jualan makanan, baju, perlengkapan sekolah dll dengan benar dan lancar
3	BSH	Anak sudah bisa menceritakan apa saja yang terdapat di video Mall, tempat main, jualan makanan, baju, perlengkapan sekolah dll dengan benar dan lancar
4	BSB	Anak bisa menceritakan apa saja yang terdapat di video Mall, tempat main, jualan makanan, baju, perlengkapan sekolah dll dengan benar dan lancar

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.15.1 Mewarnai gambar bebas yang ada di media video Mall (seni)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa mewarnai gambar bebas yang ada di media video Mall dengan rapi bersih dan indah
2	MB	Anak mulai bisa mewarnai gambar bebas yang ada di media video Mall dengan rapi bersih dan indah

3	BSH	Anak sudah bisa mewarnai gambar bebas yang ada di media video Mall dengan rapi bersih dan indah
4	BSB	Anak bisa mewarnai gambar bebas yang ada di media video Mall dengan rapi bersih dan indah

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Nama :

Usia :

Tabel Kisi-Kisi Lembar Observasi Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
Kecerdasan Naturalistik	Senang ketiga belajar tumbuh-tumbuhan.	1. Anak mengetahui nama tumbuhan		
		2. Anak dapat mengetahui cara menanam tanaman		
		3. Anak mampu merawat tanaman, misalnya tidak memetik sembarangan daun, bunganya merawatnya baik seperti menyiram dan memberi pupuk.		
		4. Anak mengetahui ciri-ciri bunga sehat dan tidak sehat.		
		5. Anak mampu menanam bunga dengan baik.		
	Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidak seimbangan ekosistem.	1. Anak membuang sampah pada tempatnya.		
		2. Anak mampu mengajak temannya untuk membuang sampah pada tempatnya.		
		3. Anak memahami bahwa kebersihan lingkungan itu sangat penting seperti melihat sampah dengan mengambil dan membuangnya ketempat sampah.		
		4. Anak mengetahui macam-macam alat kebersihan.		

		5. Anak bisa membedakan ruangan yang bersih dengan ruangan yang kotor.		
Menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan		1. Anak suka hewan peliharaan dengan mendekati hewan peliharaan		
		2. Anak suka memegang, mengelus dan bermain dengan hewan peliharaan .		
		3. Anak mampu menceritakan mengenai hewan peliharaan.		
		4. Anak berani mendekati kandang binatang.		
		5. Anak bisa menirukan suara binatang.		
		6. Anak mampu menjelaskan cara merawat hewan peliharaan (memberi makanan, merawat dan memengangnya)		
Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan mengidentifikasi penyebab gejala alam.		1. Anak mengetahui apa saja kondisi-kondisi gejala alam seperti hujan, angin, petir, tanah longsor, gunung meletus banjir, gempa bumi, dan lain-lain.		
		2. Anak mengetahui penyebab dari gejala alam.		
		3. Anak mengetahui cara melindungi diri saat terjadi gejala alam.		
		4. Anak bisa membedakan pertanda gejala alam.		
Kesenangan terhadap alam, menyukai kegiatan di alam terbuka.		1. Anak dapat mengenal jenis-jenis tumbuhan		
		2. Anak mengetahui ciri-ciri makhluk hidup dan benda mati.		
		3. Anak mengetahui bentuk-bentuk dan ukuran batu.		

		4. Anak mengetahui jenis-jenis binatang.		
		5. Anak dapat membedakan air yang bersih dengan air yang kotor.		

Data PreTest dan Post Test

Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik Di RA Peduli Kasih

No.	Kelas Eksperimen Pre Test (Y ₁)	Kelas Eksperimen Post Test (X ₁)
A01.	10	16
A02.	11	16
A03.	11	17
A04.	12	18
A05.	12	21
A06.	13	18
A07.	13	18
A08.	13	21
A09.	14	16
A10.	14	20
A11.	15	21
A12.	15	22
A13.	15	22
A14.	16	22
Jumlah	184	268
Rata-rata	13,1428	19,1428
Modus	13 dan 15	16,18,21 dan 22
Median	13	19

Lampiran 6

Data PreTest dan Post Test

Dengan Menggunakan Metode Penugasan Di RA Peduli Kasih

No.	Kelas Kontrol Pre Test (Y ₂)	Kelas Kontrol Post Test (X ₂)
B01.	10	13
B02.	10	13
B03.	10	15
B04.	12	14
B05.	12	14
B06.	13	15
B07.	13	15
B08.	13	15
B09	13	15
B10	14	16
B11	14	16
B12.	14	16
B13.	14	16
B14.	14	16
Jumlah	176	206
Rata-rata	12,5714	14,7142
Modus	14	15 dan 16
Median	13	15

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 184 \quad n = 14$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{184}{14} = 13,14$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{2460 - 2418,28}{14 - 1}$$

$$S^2 = 3,2092$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{3,2092} = 1,7888$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 268 \quad n = 14$$

d. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{268}{14} = 19,14$$

e. Varians

$$S^2 = \frac{\sum_{\sum fX^2} - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{5204 - 5130,28}{14 - 1}$$

$$S^2 = 5,67$$

f. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{5,67} = 2,38$$

B. Kelas Kontrol

3. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 176 \quad n = 14$$

g. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{176}{14} = 12,57$$

h. Varians

$$S^2 = \frac{\sum_{\sum fX^2} - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{2244 - 2212,57}{14 - 1}$$

$$S^2 = 2,41$$

i. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{2,41} = 1,55$$

4. Nilai Post-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 206 \quad n = 14$$

j. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{206}{14} = 14,71$$

k. Varians

$$S^2 = \frac{\sum fX^2 - \frac{(\sum fX)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{3054 - 3031,14}{14 - 1}$$

$$S^2 = 1,75$$

l. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,75} = 1,32$$

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Kecerdasan Naturalistik

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test pada kelas eksperimen dengan rumus:

- a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{184}{14} = 13,14$$

- b. Varians

$$S^2 = \frac{\sum \sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

$$S^2 = \frac{2460 - 2418,28}{14 - 1}$$

$$S^2 = 3,2092$$

- c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{3,20} = 1,7888$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{10 - 13,14}{1,78} = -1,76$$

4. Menghitung $F(Z_i)$ dengan rumus yaitu:

Lihat dari tabel $F(Z_i)$ berdasarkan Z_{score} , yaitu $F(Z_i) = 0,0392$

5. Menghitung $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{1}{14} = 0,0714$$

6. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0392 - 0,0714 = -0,0322$$

Harga mutlaknya adalah 0,0322

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,0993 dengan $L_{tabel} = 0,227$
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,0993 < 0,227$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 9

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Kecerdasan Naturalistik

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 1,7888

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 1,5546

$$F_{\text{hitung}} = \frac{1,7888}{1,5546} = 1,1506$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 28-1 = 27$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 28-1 = 26$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 1,905$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,1506 < 1,905$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes kelas kontrol dan dan eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 2,3811

Varians data Post tes kelas Kontrol : 1,3228

$$F_{\text{hitung}} = \frac{2,3811}{1,3228} = 1,8000$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 28-1 = 27$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 28-1 = 27$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 1,905$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,8000 < 1,905$), maka disimpulkan bahwa data post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 10

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

a. Ada pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{184}{14} = 13,1428$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{268}{14} = 19,1428$$

$$SS_1 = \sum 2460 - \frac{(\sum 184)^2}{14} = 41,7143$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 5204 - \frac{(\sum 268)^2}{14} = 73,7143$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{19,1428 - 13,1428}{\sqrt{\frac{41,7143 + 73,7143}{14 + 14 - 2} \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right)}} = 9,4652$$

b. Ada pengaruh metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{176}{14} = 12,5714$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{206}{14} = 14,7142$$

$$SS_1 = \sum 2244 - \frac{(\sum 176)^2}{14} = 31,4286$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

$$SS_2 = \sum 3054 - \frac{(\sum 206)^2}{14} = 22,8572$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{14,7142 - 12,5714}{\sqrt{\frac{31,4286 + 22,8572}{14 + 14 - 2} \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right)}} = 0,6328$$

c. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran saintifik dengan metode penugasan terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di RA Peduli Kasih di RA Peduli Kasih

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{206}{14} = 14,7142$$

d.
$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{268}{14} = 19,1428$$

e.
$$SS_1 = \sum 3054 - \frac{(\sum 206)^2}{14} = 22,8572$$

f.
$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} =$$

g.
$$SS_2 = \sum 5204 - \frac{(\sum 268)^2}{14} = 73,7147$$

h.

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{19,1428 - 14,7142}{\sqrt{\frac{22,8572 + 73,7143}{14 + 14 - 2} \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right)}} = 6,0815$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 14 + 14 - 2 = 26$. Maka harga $t_{tabel} = 2,056$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,0815 > 2,056$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran saintifik terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di RA Peduli Kasih Desa Laut Dendang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Tati Solliha
Tempat/Tgl. Lahir : Hutanamale , 19 Maret 1996
NIM : 38.15.1.012
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam
Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Abdul Kholik Nasution (Almarhum)
Nama Ibu : Roslina (Almarhumah)
Alamat Rumah : Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No 142643 Hutanamale, Tamat Tahun (2006-2011)
2. SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi, Tamat Tahun (2011-2013)
3. MAN 1 Panyabungan, Tamat Tahun (2013-2015)
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Tahun (2015-2019)

Medan, 13 April 2019

Penulis

TATISOLLIHA

NIM:38.15.1.012

DOKUMENTASI PENELITIAN

Anak dan Guru Sedang Mengamati Bunga Mawar



Anak Sedang Membersihkan Pekarangan Sekolah



Anak Sedang Menyiram Bunga



Anak Di Kandang Binatang Sedang Mengamati Binatang



Anak sedang menggambar binatang yang ada di kandang binatang



Anak Sedang Mengamati Video Pemandangan Pantai



Anak Sedang Menceritakan Hasil Karyanya





